NASKAH AKADEMIK

HASIL PENGABDIAN

PENDAMPINGAN PENGUATAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI PEMAHAMAN AL-QUR'AN TERHADAP GURU-GURU TPQ KOTA CIREBON

Oleh:

Dr. Hj. Umayah, M.Ag. (ID 201407730101000)

H. Muhammad Maimun, MA., M.S.I. (ID 202104800203970)

Nurkholidah, M.Ag. (ID 202509760213000)

Dr. Mumun Munawaroh, M.Si. (ID 202212700108000)

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

TAHUN 2023

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Dosen	:	Dr. Hj. Umayah, M.Ag. H. Muhammad Maimun, MA., M.S.I Nurkholidah, M.Ag. Dr. Mumun Munawaroh, M.Si.
Judul Pengabdian	:	Pendampingan Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Pemahaman Al—Qur'an Terhadap Guru-guru TPQ Kota Cirebon

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya tulis ini adalah asli (hasil karya sendiri, berdasarkan hasil pengabdian yang telah saya lakukan), bukan hasil plagiat atau penjiplakan atas hasil karya orang lain.

Apabila ternyata pada kemudian hari karya ini terbukti merupakan hasil plagiat atau penjiplakan atas hasil karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawab sekaligus menerima sanksi sesuai dengan aturan atau hukum yang berlaku termasuk mengembalikan seluruh dana yang telah saya terima kepada LP2M IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan.

Cirebon, Desember 2023

Dosen Pelaksana Pengabdian,

Dr. Hj. Umayah, M.Ag.

NIP. 19730714 199803 2 001

IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON

Naskah Akademik ini merupakan hasil pengabdian yang didanai oleh

IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun Anggaran 2024

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH AKADEMIK HASIL PENGABDIAN DOSEN

Judul Pengabdian	:	Pendampingan Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Pemahaman Al-Qur'an Terhadap Guru-guru TPQ Kota Cirebon
Klaster Pengabdian	:	Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Program Studi
Ketua Pengabdian		
Nama Lengkap	:	Dr. Hj. Umayah, M.Ag.
Jenis Kelamin	:	Perempuan
NIDN	:	2014077301
Disiplin Ilmu	:	Ilmu Hadis
Pangkat/Golongan	:	Pembina/Iva
Jabatan	:	Lektor Kepala
Fakultas/Jurusan	:	Ushuluddin dan Adab/IAT
Alamat Rumah	:	Bumi Sampiran Indah B1 No. 21 Sampiran Talun
E-mail	:	umayah@syekhnurjati.ac.id
Anggota		
Nama Anggota 1	:	H. Muhammad Maimun, MA., M.S.I
Nama Anggota 2	:	Nurkholidah, M.Ag.
Nama Anggota 3	:	Dr. Mumun Munawaroh, M.Si.
Lokasi Pengabdian	:	TPQ Kota Cirebon

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

Jangka Waktu Pengabdian	:	Tiga Bulan
Sumber Dana	:	DIPA IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2023
Jumlah Biaya	:	Rp. 30.000.000,- *(Tiga Puluh Juta Rupiah)*

Cirebon, 15 Desember 2023

Ketua LP2M,

Dr. H. Faqiuddin Abdul Kodir, MA

NIP. 19711231 200012 1 004

ABSTRAK

Pengabdian ini merupakan pendampingan kepada guru-guru TPQ kota Cirebon terkait pemahaman al-Qur'an tentang nilai-nilai moderasi beragama. Nilai-nilai moderasi perlu ditanamkan terutama dalam bidang pendidikan. Konsep moderasi dikenal dengan istilah wasathiyah. Indikator dan kata kunci moderasi beragama terutama kaitannya dengan pemahaman al-Qur'an belum sepenuhnya difahami oleh guru-guru TPQ kota Cirebon. Berdasarkan peneltian PPMI, 57 Persen guru pendidikan Agama Islam memiliki paham yang tidak moderat. Dengan demikian kami mencoba melakukan pendampingan. Pengabdian ini memiliki tujuan di antaranya; untuk melakukan pendampingan terkait pemahaman guru-guru TPQ kota Cirebon tentang penguatan nilai-nilai moderasi beragama melalui pemahaman Al-Qur'an, untuk melakukan pendampingan dengan strategi pengembangan yang digunakan dalam penanaman nlai-nilai moderasi beragama terhadap gugu-guru TPQ kota Cirbon, dan untuk melakukan evaluasi dari hasil yang dicapai oleh guru-guru TPQ setelah mendapatkan pendampingan penguatan nilai-nilai moderasi beragama melalui pemahaman Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu metode ABCD (Asset Based Community Development). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Pendampingan Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Pemahaman Al-Qur'an Terhadap Guru-guru TPQ Kota Cirebon" ini dilakukan untuk mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Adapun hasil pendampingan ini yaitu; wawancara apresiatif tentang moderasi beragama, pemetaan potensi atau aset masyarakat dampingan, kerjasama dengan lembaga terkait (tautan mobilitas aset), melaksanakan kegiatan seminar, dan evaluasi kegiatan.

Kata kunci: *pemahaman; al-Qur'an; moderasi; beragama; guru; TPQ.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, berkat karunia-Nya kami bisa menyelesaikan laporan PKM ini yang berjudul "**Pendampingan Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Pemahaman Al-Qur'an Terhadap Guru-guru TPQ Kota Cirebon**". Tidak lupa shalawat serta salam kami sanjungkan kepada Nabi kita Muhammad SAW, keluarganya, shahabat-shahabatnya dan kepada kita sekalian.

Laporan PKM ini merupakan pertanggungjawaban dari pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang merupakan salah satu tugas Tri Dharma PT bagi dosen. Dalam laporan PKM ini yaitu terdiri dari halaman judul, Bab 1 sampai dengan bab IV, dan dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan *curriculum vitae* Abdimas. Kami menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan ini. Oleh karena itu, kami berharap laporan ini dapat bermanfaat khususnya bagi kami sebagai Abdimas dan umumnya bagi para pembaca.

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada segenap pihak yang telah terlibat dalam pelaksanaan pengabdian ini. Untuk itu pada kesempatan ini kami mengucapkan teerima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kementrian Agama Republik Indoonesia Direktorat Jendral Penidikan Islam.
2. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

3. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan pengabdian ini.
4. Kementrian Agama Kota Cirebon.
5. Guru-guru TPQ Kota Cirebon.
6. RMB (Rumah Moderasi beragama) IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
7. Mahasiswa Jurusan IAT Fakultas Ushuluddin dan Adab IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
8. Seluruh narasumber dan moderator yang telah memberikan pengetahuan dan wawasannya terkait tema kegiatan pengabdian ini.
9. Seluruh civitas akademik dan masyarakat yang ikut serta mensukseskan acara pengabdian ini.

Semoga kegiatan pengabdian ini bermanfaat khususnya bagi abdimas dan umumnya bagi masyarakat.

Cirebon, Desember 2023

Tim Abdimas

DAFTAR ISI

ABSTRAK				
KATA PENGANTAR				
DAFTAR ISI				
BAB	I.	PENDAHULUAN		
		1.1.	Analisis Situasi	
		1.2.	Identifikasi dan Perumusan Masalah	
		1.3.	Tujuan Kegiatan Pengabdian	
		1.4.	Manfaat Kegiatan	
		1.5.	Masyarakat Sasaran	
BAB	**II.**	**TINJAUAN PUSTAKA**		
		1.1.	Tinjauan Teoritis (Hasil-hasil Riset Sebelumnya) Tinjauan Teoritis (Hasil-hasil Riset Sebelumnya)	
		1.2.	Kerangka Pemikiran Kegiatan	
BAB	**III.**	**METODE PENERAPAN**		
		1.1.	Langkah-langkah Kegiatan	
		1.2.	Teknik Penyelesaian Masalah	
		1.3.	Kerjasama dengan Lembaga Terkait	
		1.4.	Alat Ukur Ketercapaian	
BAB	**IV.**	**HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN**		
		4.1.	Gambaran Umum Masyarakat Sasaran	

		4.2.	Potensi Pengembangan (Pemberdayaan) Masyarakat	
		4.3.	Solusi Pengembangan (Pemberdayaan) Masyarakat	
		4.4.	Tingkat Ketercapaian Sasaran Program	
BAB	**V.**	**PENUTUP**		
		5.1.	Kesimpulan	
		5.2.	Rekomendasi	
DAFTAR PUSTAKA				
LAMPIRAN				
1.	Data Pendukung 1			
2.	Data Pendukung 2			
3.	Data Pendukung 3			

IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Moderasi merupakan ajaran inti agama Islam.[1] Adapun kata sifat dari moderasi adalah moderat yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *moderation*, yang memiliki makna tidak berlebih-lebihan, sedang atau pertengahan. Dalam bahasa Indonesia menjadi moderasi yang dimaknai sebagai pengurangan kekerasan atau penghindaran keekstriman.[2] Konsep moderasi dalam Islam dikenal dengan *wasathiyah* yaitu sesuatu yang memerlukan hak yang sepatutnya, yaitu dengan memberikan hak yang sewajarnya, dengan mengambil jalan tengah agar tidak melampaui batas-batas syari'at Islam. Sikap moderat dapat dilihat dalam beberapa karakter, di antaranya yaitu; 1) penyebaran Islam melalui idiologi non kekerasan, 2) mengadopsi cara hidup modern dengan segala derivasinya, termasuk teknologi, demokrasi, HAM dan sejenisnya, 3) penggunaan cara berfikir rasional, 4) memahami Islam dengan pendekatan kontekstual, dan 5) penggunaan ijtihad dalam mencari

[1] Mohamad Fahri dan Ahmad Zainuri, "Moderasi Beragama di Indonesia", *Intizar*, Vol. 25, No. 2, Desember 2019, 95.

[2] Mhd. Abror, "Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagamaan", *Rusydiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, Volume 1, Nomor 2, desember 2020, 144 .

solusi terhadap persoalan yang tidak ditemukan dalam al-Qur'an dan Hadis.[3]

Nilai-nilai moderasi ini perlu ditanamkan terutama dalam bidang pendidikan. Penanaman nilai-nilai moderasi dalam pendidikan dapat dimulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Moderasi beragama merupakan program yang masuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024.

Implementasi moderasi beragama merupakan pembentukan cara pandang, sikap dan perilaku yang moderat dalam beragama. Muatan ajaran tentang komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan penghormatan terhadap tradisi (multikultural) menjadi indikator penting dalam beragama dan berbangsa. Di samping itu, ada sembilan kata kunci moderasi beragama yaitu; 1) adil, 2) berimbang, 3) menjunjung tinggi nilai luhur kemanusiaan, 4) menjaga kemaslahatan dan ketertiban umum, 5) menaati kesepakatan bersama dan taat konstitusi, 6) komitmen kebangsaan, 7) toleransi, 8) anti kekerasan dan 9) penerimaan terhadap tradisi.

Indikator dan sembilan kata kunci moderasi beragama tersebut perlu masuk dalam Pendidikan Agama Islam, adapun kajiannya bisa difokuskan sesuai jenjang masing-masing.[4]

[3] M.A. Hermawan, "Nilai Moderasi dalam Islam dan Internalisasinya di Sekolah", *Insania*, Vol. 25, No. 1, januaru – Juni 2020, 33 .

[4] Vika Rahmatika Hidayat dan Nur Azizah, Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Mengaji al-Qur'an", *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah*, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2021, 161.

Berdasarkan peneltian PPMI, 57 Persen guru pendidikan Agama Islam memiliki paham yang tidak moderat.[5] Karena itu kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendekatan ACBD fokus ke lembaga pendidikan al-Quran khususnya TPQ yang ada di Kota Cirebon.

Jumlah TPQ berdasarkan data dari Kementerian Agama Kota Cirebon sebanyak 45 Unit.[6] Salah satu aset bagi TPQ adalah adanya guru-guru yang mengajar al-Qur'an. Adapun guru sebagai aset memiliki kemampuan untuk menyalurkan ilmunya kepada anak didik. Sebagai seorang pendidik untuk usia dini maupun untuk usia pendidikan dasar, guru memiliki beragam aset yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan moral tentang moderasi beragama. Beberapa aset yang dimiliki tenaga pendidik untuk usia dini atau usia pendidikan dasar tesebut adalah:

1. Kemampuan bercerita dan mendongeng. Anak-anak sangat responsif terhadap cerita dan dongeng. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan kisah-kisah agama yang mengilhami moderasi sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut. Setelah mendengarkan cerita, diskusikan pesan moral dan nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung di dalamnya.[7]

[5] https://conveyindonesia.com/survei-ppim-57-persen-guru-berpandangan-intoleran-2/

[6] Dokumen Kementerian Agama Kota Cirebon, diterima pada hari Jumat, 1 September 2023.

[7] Fernandes, E. F. B., & Jiménez, L. O, "The Fairy Tales in Building Children Values", *Amadeus International Multidisciplinary Journal*, *3*(6), 2019, 38–50. https://doi.org/10.14295/aimj.v3i6.67.

2. Kemampuan untuk bermain peran *(role playing)*. Guru dapat mengajak anak-anak bermain peran dengan skenario yang berfokus pada situasi-situasi kehidupan sehari-hari yang memerlukan sikap moderat, sehingga dapat membantu mereka memahami konsep tersebut secara praktis.[8]
3. Kemampuan untuk menghasilkan kreatifitas dalam bidang seni, seperti bernyanyi, berpuisi atau berpantun, yang dapat membantu anak-anak mengungkapkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai moderasi. Guru dan siswa dapat berkreasi membuat lagu, puisi atau pantun yang berisi pesan-pesan moderasi beragama.[9]
4. Kemampuan untuk menggambar dan melukis. Guru dapat meminta anak-anak untuk menggambar atau melukis tentang nilai-nilai moderasi dan bagaimana mereka melihat nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka dan lingkungan terdekatnya, sehingga kemampuan ini dapat menjadi cara yang efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama.[10]
5. Kemampuan permainan pendidikan. Guru dapat menggunakan permainan pendidikan yang didesain khusus

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

[8]Vartiainen, J., & Kumpulainen, K., "Playing With Science: Manifestation of Scientific Play in Early Science Inquiry" *European Early Childhood Education Research Journal*, *28*(4), 2020, 490–503. https://doi.org/10.1080/1350293X.2020.1783924.

[9]Bena, B., & Kalita, J, *Introducing Aspects of Creativity in Automatic Poetry Generation*., 2020. https://doi.org/10.48550/ARXIV.2002.02511.

[10]Mak, H. W., & Fancourt, D., "Arts engagement and self-esteem in children: Results from a propensity score matching analysis", *Annals of the New York Academy of Sciences*, *1449*(1), 2019, 36–45. https://doi.org/10.1111/nyas.14056.

untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama. Misalnya tentang permainan papan dengan pertanyaan seputar sikap toleransi, keadilan dan empati.[11]

6. Kemampuan diskusi secara terbuka. Anak-anak juga dapat diberikan ruang bertanya dan berdiskusi tentang agama, moralitas, dan nilai-nilai. Guru harus mendenagrkan pertanyaan anak-anak dengan penuh pengertian dan memberikan jawaban yang sesuai dengan usia mereka.[12]
7. Kemampuan untuk melakukan kegiatan sosial dan kemanusiaan. Guru dapat melibatkan anak-anak dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan, seperti kegiatan amal, pengumpulan makanan untuk orang yang membutuhkan, atau kunjungan ke rumah sakit, ke yayasan anak-anak yatim piatu, ke panti jompo. Melalui kegiatan sosial dan kemanusiaan ini, diharapkan anak dapat memahami pentingnya rasa empati dan berbagi.[13]
8. Kemampuan guru untuk melakukan integrasi muatan moderasi beragama ke dalam kurikulum. Nilai-nilai moderasi beragama dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sehari-

[11]Kansky, R., & Maassarani, T., Teaching nonviolent communication to increase empathy between people and toward wildlife to promote human–wildlife coexistence. *Conservation Letters*, *15*(1), 2022, e12862. https://doi.org/10.1111/conl.12862.

[12]Dielarenza Destelita Wahana Putri & Marudut Bernadtua Simanjuntak, "Analisi of Moral Values in Tere Liye's Novel "Pulang", *LITERACY : International Scientific Journals of Social, Education, Humanities*, *1*(1), 2022, 21–25. https://doi.org/1671587847.

[13]Safina, A. M., Arifullina, R. U., Ganieva, A. M., & Katushenko, O. A., "Emotional Intelligence in Teachers Activities", *Journal of History Culture and Art Research*, *9*(2), 2020, 61. https://doi.org/10.7596/taksad.v9i2.2677.

hari, mencakup membaca dan memahami teks-teks agama dengan pemahaman yang moderat, serta pembelajaran etika dan moralitas.[14]

9. Kemampuan guru dalam memberikan keteladanan atau contoh sehari-hari, misalkan mencontohkan bagaimana bersikap toleran dalam menyikapi perbedaan yang dilakukan oleh sebagian ummat Islam yang sholat subuh dengan memakai do'a qunut sedangkan sebagian yang lainnya sholat subuh dengan tidak memakai do'a qunut.[15]

Semua aset kemampuan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an ini dapat saja dilaksanakan secara keseluruhan, atau sebagian besar, yaitu dengan kegiatan pendampingan penguatan nilai-nilai moderasi beragama melalui pemahaman Al-Qur'an, tergantung kepada kesiapan guru dan siswa dalam mengimplementasikannya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis.[16]

---

[14]Nurhasnah, M.Ridha, D. S., Buska, W., & Prihartini, Y., The Development of Character Education Curriculum Model for Islamic Elementary Schools In Muaro Jambi. *Journal of Physics: Conference Series*, *1471*(1), 2020, 012030. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1471/1/012030.

[15]Nowiński, W., & Haddoud, M. Y., "The role of inspiring role models in enhancing entrepreneurial intention", *Journal of Business Research*, *96*, 2019, 183–193. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.11.005.

[16]Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang", *Diman*, Vol. 13, No. 3, Tahun 2013, 389.

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan non-formal yang menitikberatkan pada pembelajaran serta penanaman nilai-nilai qur'ani pada anak usia pendidikan dasar. Keberadaan TPQ membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini.[17]

Berhubung penanaman nilai-nilai moderasi beragama ini akan diinternalisasikan oleh guru kepada usia anak-anak, maka strategi yang akan diberikan merupakan strategi pembelajaran yang memiliki filosofi paedagogis, yaitu ilmu dan seni mengajar anak-anak.

Ilmu dan seni mengajar kepada anak-anak berbeda dengan mengajar kepada orang dewasa. *Pertama*, anak-anak memiliki konsep diri yang menyandarkan diri atau mengandalkan kepada (*depend on*) bantuan dan arahan orang dewasa. *Kedua*, anak-anak memiliki pengalaman terbatas. *Ketiga*, anak-anak belajar karena memiliki orientasi yang terpusat pada mata pelajaran (*subject centered oriented*) dalam rangka mendapatkan ijazah atau lulus ujian.[18]

Dengan demikian pada kesempatan ini kami akan melakukan dampingan kepada guru-guru TPQ kota Cirebon dengan

---

Lihat Juga PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan [JDIH BPK RI].

[17] Kayyis Fitri Ajhuri dan Moch. Saichu, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang Badegan Ponorogo", *Qalamuna*, Vol. 10, No. 2, Juli – Desember 2018, 178.

[18] Malcolm Knowles, *The Modern Practice of Adult Education: From Pedagogy to Andragogy*, (New York: Cambridge, 1980), 54.

tema pengabdian yaitu; “Pendampingan Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Pemahaman Al-Qur’an Terhadap Guru-guru TPQ Kota Cirebon”.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Di kota Cirebon ini begitu banyak sekolah yang berbasi keagamaan Islam, seperti TPQ (Taman pendidikan Al-Qur’an) sebanyak 45 unit, TKQ (Taman Kanak-kanak AL-Qur’an) sebanyak 27 unit, PAUD-Qu (Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur’an) sebanyak 3 unit, dan RTQ (Rumah Tahfidz Qur’an) sebanyak 1 unit. Berdasarkan identifikasi tersebut, kami memilih unit yang terbanyak untuk menjadi masyarakat dampingan kami yaitu TPQ, dengan demikian persoalan yang akan kami bahs lebih lanjut sebagai berikut:

1) Bagaimana pemahaman Al-Qur’an guru-guru TPQ kota Cirebon tentang moderasi beragama dan aset apa saja yang mereka miliki?,
2) Bagaimana strategi pengembangan yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pemahaman Al-Qur’an terhadap guru-guru TPQ kota Cirebon?
3) Bagaimana hasil yang dicapai oleh guru-guru TPQ kota Cirebon setelah mendapatkan pendampingan penguatan nilai-nilai moderasi beragama melalui pemahaman Al-Qur’an?

1.3. Tujuan Kegiatan Pengabdian

Pengabdian ini bertujuan sesuai dengan fokus persoalan tersebut di atas yaitu:

1. Untuk melakukan pendampingan terkait pemahaman guru-guru TPQ kota Cirebon tentang penguatan nilai-nilai moderasi beragama melalui pemahaman Al-Qur'an.
2. Untuk melakukan pendampingan dengan strategi pengembangan yang digunakan dalam penanaman nlai-nilai moderasi beragama terhadap gugu-guru TPQ kota Cirbon.
3. Untuk melakukan evaluasi dari hasil yang dicapai oleh guru-guru TPQ setelah mendapatkan pendampingan penguatan nilai-nilai moderasi beragama melalui pemahaman Al-Qur'an.

1.4. Manfaat Kegiatan

Kegiatan pendampingan ini sangat bermanfaat khusunya bagi Abdimas dan masyarakat dampingan. Bagi Abdimas merupakan salah satu bukti melaksanaan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan manfaat bagi masyarakat dampingan, merupakan pengalaman yang berharga untuk mengembangkan aset pemahaman dan metode dalam memberikan pengetahuan tentang moderasi beragama terhadap anak didik.

1.5. Masyarakat Sasaran

Adapun masyarakat yang kami jadikan sebagai peserta dampingan dalam hal ini yaitu guru-guru TPQ yang ada di kota Cirebon. Akan tetapi dikarenakan keterbatasan dana, jumlah peserta kami batasi yaitu sebanyak 30 guru dari 28 TPQ yang ada di kota Cirebon yang kami ambil secara acak dari 5 kecamatan yaitu kecamatan Harjamukti, kecamatan Kejaksan, kecamatan Kesambi, kecamatan Lemahwungkuk dan kecamatan Pekalipan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Nama	Nama TPQ	Kecamatan	No. HP
1	Fairuz Khalishah	TPQ Mudin Agung	Kejaksan	081220054723
2	Putri Nurjanah	TPQ Kanzul Ulum	Kesambi	0895422811011
3	Khoerul Wildan	TPQ At-Taqwa	Kejaksan	082128029502
4	Siti Aisah	TPQ Al-Istiqomah	Kejaksan	091224349127
5	Tati Kena, S.Pd.I	TPQ Al-Fath	Kejaksan	085624888968
6.	Putri Futihah Rahma	TPQ Al-Fatah	Harjamukti	08814547989
7.	Dewi Tisnawati	TPQ A'rif	Kalijaga	085324404678
8.	S. Ade Nilasari	TPQ Raudhotul Mujahidin	Harjamukti	082122762002
9.	Putri Nurjanah	TPQ Kanzul Ulum	Kesambi	0895422811011
10.	Fatimah Az-Zahra	TPQ Daarut Taubah	Lemahwungkuk	085794533408
11.	Marlina	TPQ Al-Muqorrobin	Kejaksan	089660706714

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

12.	Yuva Febi Wulandari	TPQ Al-Mujahidin	Kesambi	08812015696
13.	Hj. Sa'adah, S.Pd.	TPQ An-Nidhom	Kesambi	085846841154
14.	Sukaesih, S.Pd.I	TPQ Tsabita	Pekalipan	081804470104
15.	Anwar Sadad, S.Pd.I	TPQ Al-Ikhlas	Lemahwungkuk	081252977890
16.	Muhammad Badri Mubarok, S.Pd.I	TPQ Darul Fikr	Lemahwungkuk	089621742962
17.	Santini	TPQ As-Salam Pegambiran	Lemahwungkuk	089631010789
18.	Supriyanti	TPQ Sabilul Haq	Pekalipan	087872728107
19.	Umiyatul Hasanah	TPQ Baiturrahim	Pekalipan	089660603406
20.	Andi Subandi, S.Ag.	TPQ Darussalam	Harjamukti	082127137339
21	Iceu Hermawati, S.Pd.	TPQ Nurul Iman	Kesambi	089661209209

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

22	Yulinda	TPQ Mudin Agung	Kejaksan	081220054723
23	Marinih, S.Ag., M.Pd	TPQ Nurul Huda	Kejaksan	085224855113
24	Siti Nurjannah	TPQ Al-Huda	Drajat	081311116476
25	Rifki Arbi Hanafi	TPQ Al-Munawwaroh	Argasunya	085810438858
26	Yayah Juwariyah, S.Pd	TPQ Hidayatus Sibyan	Argasunya	08977018908
27	Siti Masyitoh	TPQ Istiqomah Pelandakan	Harjamukti	085317997426
28	Dede Lutfi Rosmiyati	TPQ Al-Lathif Karyamulya	Kesambi	085798218056
29	Mira Monika	TPQ Al-Hikmah Majasem	Kesambi	087821263390
30	Warniah, S.Pd.	TPQ An-Nidham	Kesambi	085316339333

Dikarenakan pengabdian yang kami ajukan dan laksanakan ini berbasis program studi, maka sebagai pesertanya kami juga mengundang dosen-dosen dari jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, selain yang menjadi Abdimas atau panitia, yaitu; Dr. Hj. Umayah, M.Ag., H. Muhammad Maimun, MA., M.S.I., Nurkholidah, M.Ag. dan

yang menjadi narasumber yaitu Dr. Muhamad Yahya, M.Hum. ada dosen lainnya di antaranya; Dr. Didi Junaedi, MA., Dr. Achmad Lutfi, M.S.I., Dr. Fuad Nawawi, M.Ag., Zaenal Muttqin, Lc., MA., Nurul Bahiyah, M.Kom., dan Suciyadi, M.Ant.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teoritis (Hasil-hasil Riset Sebelumnya)

Adapun hasil-hasil riset sebelumnya yang kami temukan di antaranya yaitu;

Pertama, hasil karya Vivin Viollyn dan Hastin Tri Utami, dengan judul "Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama di TPQ Al-Barokah Sibrama", yang menyimpulkan bahwa pengurus TPQ Al-Barokah Sibrama menerapkan kebijakan-kebijakan yang bertujuan sebagai penerapan nilai-nilai moderasi beragama. Kebijakan-kebijakan tersebut meliputi; 1) waktu dimulainya akegiatan belajar mengajar yakni pada siang hari jam 13.30 sebagai penerapan nilai keseimbangan. Karena mayoritas santri pada watu pagi melaksanakan kegiatan sekolah, hal ini mengajarkan nilai keseimbangan, 2) ketika selesaia membaca doa asmaul husna santri mengantri menyetorkan buku hasil belajar dan engantri waktu giliran mengaji, hal ini mengajarkan nilai adil, dan 3) santri yang sudah selesai menyetorkan hafalan atau mengaji diperintahkan untuk menunggu teman-temannya yang belum selesai, hal ini

mengajarkan nilai toleransi.[19] Penelitian ini walaupun objek yang dibahasnya sama yaitu mengenai moderasi beragama, akan tetapi TPQ dan lokasinya berbeda.

Kedua, hasil karya Siti Indah Purwaning Yuwana, dengan judul "Pemberdayaan dan peningkatan kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Asset Bassed Community Development (ABCD) di desa Pekalongan Kec. Sukosari Bondowoso", yang menyimpulkan bahwa berdasarkan riset dan observasi langsung kepada masyarakat diketahui bahwa desa Pekalongan sebenarnya masih mempunyai lima aset yang layak untuk dikembangkan Aset tersebut jika dilakukan pengelolaan dengan baik, maka akan menjadi sumber kekuatan bagi desa Pekalongan.[20] PKM ini sangat berbeda dengan yang akan kami lakukan, hanya saja metode yang digunakan sama yaitu metode ABCD.

Ketiga, Karya Kayyis Fithri Ajhuri dan Moch. Saichu, yang berjudul "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo", yang menyimpulkan bahwa; 1) program PKM berbasis masjid ini sebagai upaya penguatan kapasitas ustadz/ustadzah TPQ agar berorientasi TPQ integratif, 2)

[19] Vivin Viollyn dan Hastin Tri Utami, "Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama di TPQ Al-Barokah Sibrama", *Al-Munqizd: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 10, No. 1, Januari-April 2022, 72.

[20]Siti Indah Purwaning Yuwana, "Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Asset Bassed Community Development (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso", *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo*, Vol.4, No. 3, Agustus 2022, 336-337.

tumbuhnya semangat belajar mengaji yang tinggi dari anak-anak maupun orang tua, 3) bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang metode mengaji an-Nahdiyah yang baik dan benar.[21] Hasil PKM ini mempunyai persamaanpada fokus instansinya yaitu TPQ, akan tetapi objekyang dikaji dan tempatnya sangat berbeda dengan yang akan kami lakukan.

Selain itu ada beberapa teori yang relevan dengan pembahasan, sebagaimana pada uraian berikut:

Berdasarkan metode pengabdian ini yaitu metode ABCD, maka teori yang relevan dalam pengabdian ini yaitu teori *community development* (pengembangan masyarakat). Nilai-nilai dalam pengembangan masyarakat di antaranya; keterbukaan, kebersamaan, pertanggungjawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan saling timbal balik, dan pembelajaran terus menerus. Adapun inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yanag diperlukan dan memberdayakan mereka. Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat.[22]

---

[21] Kayyis Fitri Ajhuri dan Moch Saichu, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang Badegan Ponorogo", Qalamuna, Vol. 10, No. 2, Juli-Desember 2018, 194.

[22] Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 5-6.

Sedangkan berdasarkan tema pengabdian ini, maka teori yang relevan yaitu mengenai moderasi beragama. Secara konseptual, moderasi beragama dibangun dari kata moderasi yang diadopsi dari bahasa Inggris yaitu *moderation* yang berarti sikap sedang, sikap tidak berlebih-lebihan, dan tidak memihak. Dalam Kamus Bahasa Indonesi, moderasi diambil dari kata moderat yang berarti mengacu pada makna perilaku atau perbuatan yang wajar dan tidak menyimpang, berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah, pandangannya cukup, dan mau mempertimbangkan pandangan pihak lain. Sedangkan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah Islam *Wasathiyyah* yang mengandung makna adil, utama, pilihan atau terbaik, dan seimbang antara dua posisi yang berseberangan. Dalam kajian Islam secara akademik bahwa Islam *Wasathiyyah* mengedepankan pentingnya keadilan dan keseimbangan serta jalan tengah agar tidak terjebak pada sikap keagamaan ekstrim.[23]

Prinsip-prinsip moderasi beragama yang berhubungan dengan konsep Islam Wasathiyyah di antaranya yaitu; 1) tawassuth (mengembil jalan tengah), 2) tawaazun (keseimbangan), 3) i'tidaal (lurus dan tegas) , 4) tasaamuh (toleransi), 5) musaawah (egaliter), dan 6) syuraa (musyawarah). Sedangkan indikator moderasi beragama di antaranya; 1) komitmen kebangsaan, 2) Toleransi, 3)

[23] Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Implemantasi Morerasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: DEPAG RI, 2019), 5-7.

anti raadikalisme dan kekerasan, dan 4) akomodatif terhadap budaya lokal.[24]

2.2. Kerangka Pemikiran Kegaiatan

Kegiatan bersama masyarakat dampingan yang dalam hal ini adalah guru-guru TPQ kota Cirebon yaitu seminar "Penguatan Penanaman nilai-nilai Moderasi Beragama Terhadap Guru-guru TPQ kota Cirebon. Kegiatan ini dilatar belakangi dengan diskusi terkait pemahaman masyarakat dampingan terhadap persoalan terkait moderasi beragama, kemudian juga dari hasil penggalian data kami terkait aset-aset masyarakat dampingan kami utamanya dalam hal menyampaikan materi moderasi beragama kepada anak didik. Dari hasil diskusi kami temukan data bahwa masyarakat dampingan kami menghendaki adanya kegiatan seminar dalam hal penguatan moderasi beragama, dengan demikian kami mencoba merealisasikan usulan dari masyarakat dampingan tersebut.

IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON

[24] Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Implemantasi Morerasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: DEPAG RI, 2019), 10-21.

BAB III
METODE PENERAPAN

3.1. Langkah-langkah Kegiatan

Dalam melakukan pendampingan kepada guru-guru TPQ kota Cirebon, kami mengikuti alur metode ABCD (*Asset Based Community Development*), di antaranya; *pertama*, wawancara apresiatif, *kedua*, pemetaan potensi masyarakat, *ketiga*, tautan mobilitas aset (kerjasama dengan lembaga terkait), *keempat*, penyusunan rencana aksi dan prioritas kegiatan, dan *kelima*, monitoring dan evaluasi.

3.2. Teknik Penyelesaian

Adapun yeknik penyelesaian masalah pengabdian kami yaitu dengan menggunakan metode ABCD *(Asset Based Community Development). Pertama*, wawancara apresiatif dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang kami berikan terhadap masyarakat dampingan di antaranya yaitu; 1) Apa yang dimaksud dengan istilah moderasi beragama?, 2) Apakah di dalam Al-Qur'an terdapat penjelasan tentang moderasi beragama?, 3) Seperti apa nilai-nilai

moderasi beragama yang terdapat di dalam Al-Qur'an yang anda fahami?. Adapun jawaban guru-guru TPQ yaitu sebagai berikut:

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa yang dimaksud dengan istilah moderasi beragama ?	1. Moderasi beragama adalah cara kita memandang dan menyikapi agama yang kita anut agar bisa saling menghargai dan rukun damai tidak ada yang tersakiti dari dulu hingga sekarang. 2. Cara hidup dengan saling menghormati tanpa adanya konflik karena perbedaan-perbedaan yang ada. 3. Moderat dan tidak fanatik terhadap kehidupan beragama. 4. Moderasi beragama mengacu pada pendekatan yang moderat atau seimbang terhadap keyakinan dan praktik agama. Ini melibatkan pengakuan dan penghormatan terhadap nilai-nilai dan keyakinan agama, sambil menghindari ekstremisme, fanatisme, atau intoleransi yang dapat menyebabkan konflik atau ketegangan antara kelompok agama atau dengan kelompok lain. Moderasi beragama penting dalam masyarakat yang multikultural dan multireligius, karena

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

		dapat mengurangi konflik dan mempromosikan pemahaman yang lebih baik antara kelompok-kelompok berbeda. Hal ini juga mendukung nilai-nilai toleransi, pluralisme, dan perdamaian antaragama.
2.	Apakah di dalam al-Qur'an terdapat penjelasan tentang moderasi beragama?	Semua masyarakat dampingan menjawab bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat penjelasan tentang moderasi beragama.
3.	Seperti apa nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam al-Qur'an yang anda fahami?	1. Lakum dinukum waliadiin.....bagimu agamu dan bagiku agamaku. 2. Menjaga lingkungan agar tetap bersih di mana saja juga tidak mengganggu aktifitas ibadah yang sedang berlangsung. 3. Baik. 4. Saling menghormati Antar umat beragama. 5. Martabat kemanusiaan, kemaslahatan umat, keadilan keberimbangan, dan ketaatan pada konstitusi. 6. Perintah kepada umatnya untuk senantiasa menegakkan kebenaran dan keadilan terhadap siapa saja, kapan saja,

		dan di mana saja, termasuk membela keadilan untuk umat yang berbeda agama demi tegaknya kebenaran. 7. Islam mengajarkan pentingnya menjalani agama dengan keseimbangan, menghindari ekstremisme, dan mendorong sikap toleransi serta penghargaan terhadap keanekaragaman. 8. Nilai akidah, akhlak, toleransi dan lain-lain. 9. Kita diajarkan tentang toleransi beragama, sling menghargai dengan agama lain, tapi kita juga tidak boleh mencampur adukkan dalam keyakinan kita dengan keyakinan agama lain. 10. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan mereka sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu dalam urusan agama dan mengusir kamu dari kampung halamanmu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, mereka itulah orang-orang yang zalim.

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

		11. Berwibawa, berkasih sayang, lemah lembut dan berani menerima kesalahan sendiri. 12. Menegaskan kebenaran dan keadilan. 13. Bersuku-suku, berbangsa-bangsa agar saling memahami. 14. Bahwa kita harus hidup rukun dan tidak melakukan tindak kekerasan terhadap sesama. 15. Perubahan dalam cara pandang beragama. 16. Nilai-nilai moderasi beragama yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan penghargaan terhadap tradisi. 17. Kemaslahatan umat dan ketaatan. 18. Nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam Al-Qur'an mencakup berbagai prinsip penting yang mendorong umat Islam untuk menjalani agama dengan keseimbangan, toleransi, dan penuh pengertian terhadap sesama. Beberapa nilai-nilai moderasi yang saya pahami dari Al-Qur'an adalah: 1) Toleransi dan Kerukunan Umat Beragama: Al-Qur'an mengajarkan

		toleransi terhadap umat beragama lainnya dan menekankan pentingnya hidup berdampingan dalam kedamaian. Ayat-ayat seperti Surah Al-Kafirun (109) menekankan penolakan terhadap penyembahan selain Allah, sambil menjaga toleransi terhadap keyakinan orang lain. 2) Keadilan dan Keseimbangan: Al-Qur'an menegaskan pentingnya keadilan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam beragama. Keseimbangan antara hak dan kewajiban, serta perlakuan yang adil terhadap semua orang, sangat ditekankan. 3) Kesederhanaan dan Menjauhi Ekses: Al-Qur'an mendorong kesederhanaan dan menolak perilaku berlebihan. Ini mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk pemenuhan kebutuhan dasar serta beribadah dengan penuh keseimbangan. 4) Kasih Sayang dan Pengertian: Al-Qur'an menekankan pentingnya kasih sayang, belas kasihan, dan pengertian

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

		terhadap sesama. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an seringkali mencirikan Allah sebagai Maha Penyayang dan Maha Pengasih. 5) Mencegah Ekstremisme dan Fanatisme: Al-Qur'an menolak ekstremisme dan fanatisme dalam beragama. Al-Qur'an mengajarkan untuk menjauhi sikap yang ekstrem dan menekankan moderasi dalam beragama. 6) Penolakan Kekerasan dan Perlakuan Tidak Adil: Al-Qur'an dengan jelas menolak kekerasan yang tidak sah dan perlakuan tidak adil terhadap siapa pun. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an mengajarkan perdamaian dan penyelesaian konflik melalui dialog dan diplomasi. 7) Penghargaan Terhadap Ilmu dan Pendidikan: Al-Qur'an menekankan pentingnya pengetahuan, pembelajaran, dan pemahaman yang mendalam. Ilmu pengetahuan dipandang sebagai sarana untuk mendekatkan diri pada Allah.

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

		Ini hanya beberapa nilai-nilai moderasi beragama yang dapat ditemukan dalam Al-Qur'an. Pesan-pesan ini mendorong umat Islam untuk menjalani agama dengan bijak, adil, dan toleran, serta menjauhi perilaku ekstrem yang merugikan diri sendiri dan masyarakat.

Kedua, melakukan pemetaan mengenai aset atau potensi masyarakat dampingan, kami menanyakan mengenai beberapa hal di antaranya; 1) potensi apa saja yang dimiliki oleh bapak dan ibu guru TPQ untuk mengajarkan moderasi beragama?, dengan memberikan beberapa pilihan antara lain; bernyanyi, membuat sajak atau puisi, mendongeng atau bercerita, menggambar, membuat skenario drama, melakukan kegiatan sosial, dengan keteladanan, memasukkan ke dalam kurikulum dan lain-lain. 2) sebutkan Al-Qur'an surat apa dan ayat berapa yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama, paling sedikit 5 ayat!, 3) bagaimana anda mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama kepada anak didik di sekolah?, 4) metode apa menurut anda yang sesuai untuk menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama kepada anak didik?, dan 5) Kegiatan apa yang anda butuhkan untuk memberikan wawasan tentang moderasi beragama melalui pemahaman AL-Qur'an?. Adapun jawaban masyarakat dari dampingan sebagaimana pada tabel berikut ini:

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Potensi apa saja yang dimiliki oleh bapak dan ibu guru TPQ untuk mengajarkan moderasi beragama?, dengan memberikan beberapa pilihan antara lain; bernyanyi, membuat sajak atau puisi, mendongeng atau bercerita, menggambar, membuat skenario drama, melakukan kegiatan sosial, dengan keteladanan, memasukkan ke	Bahwa potensi yang dimiliki oleh guru-guru TPQ kota Cirebon di antaranya yaitu: 1. Mendongeng atau bercerita, 2. Menyampaikan rukun Islam, 3. Bernyanyi, 4. Keteladanan, 5. Menggambar, 6. Melakukan kegiatan sosial, 7. Masuk ke dalam kurikulum, 8. Membuat sajak atau puisi, 9. Membuat skenario drama.

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

	dalam kurikulum dan lain-lain.	
2.	Sebutkan Al-Qur'an surat apa dan ayat berapa yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama, paling sedikit 5 ayat!,	1. Al-Kafirun ayat 6 لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ Untukmu agamamu dan untukku agamaku 2. Al-Baqoroh ayat 143 وَكَذٰلِكَ جَعَلْنٰكُمْ اُمَّةً وَّسَطًا لِّتَكُوْنُوْا شُهَدَاۤءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُوْنَ الرَّسُوْلُ عَلَيْكُمْ شَهِيْدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِيْ كُنْتَ عَلَيْهَآ اِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَّتَّبِعُ الرَّسُوْلَ مِمَّنْ يَّنْقَلِبُ عَلٰى عَقِبَيْهِۗ وَاِنْ كَانَتْ لَكَبِيْرَةً اِلَّا عَلَى الَّذِيْنَ هَدَى اللّٰهُ ۗوَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيُضِيْعَ اِيْمَانَكُمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) "umat pertengahan" agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang.

		Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia. 3. Al-Baqoroh ayat 145 وَلَئِنْ اَتَيْتَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ بِكُلِّ اٰيَةٍ مَّا تَبِعُوْا قِبْلَتَكَ ۚ وَمَآ اَنْتَ بِتَابِعٍ قِبْلَتَهُمْ ۚ وَمَا بَعْضُهُمْ بِتَابِعٍ قِبْلَةَ بَعْضٍ ۗ وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ اَهْوَآءَهُمْ مِّنْۢ بَعْدِ مَا جَآءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۙ اِنَّكَ اِذًا لَّمِنَ الظّٰلِمِيْنَ ۘ Dan walaupun engkau (Muhammad) memberikan semua ayat (keterangan) kepada orang-orang yang diberi Kitab itu, mereka tidak akan mengikuti kiblatmu, dan engkau pun tidak akan mengikuti kiblat mereka. Sebagian mereka tidak akan mengikuti kiblat sebagian yang lain. Dan jika engkau mengikuti keinginan mereka setelah

		sampai ilmu kepadamu, niscaya eng-kau termasuk orang-orang zalim. 4. Al-Baqoroh ayat 238 حَافِظُوْا عَلَى الصَّلَوٰتِ وَالصَّلٰوةِ الْوُسْطٰى وَقُوْمُوْا لِلّٰهِ قٰنِتِيْنَ Peliharalah semua salat dan salat wustha. Dan laksanakanlah (salat) karena Allah dengan khusyuk. 5. Al-Baqoroh ayat 256 لَآ اِكْرَاهَ فِى الدِّيْنِۗ قَدْ تَّبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّۚ فَمَنْ يَّكْفُرْ بِالطَّاغُوْتِ وَيُؤْمِنْۢ بِاللّٰهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقٰى لَا انْفِصَامَ لَهَاۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

		6. Al-Baqoroh ayat 258 اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْ حَآجَّ اِبْرٰهٖمَ فِيْ رَبِّهٖٓ اَنْ اٰتٰىهُ اللّٰهُ الْمُلْكَ ۘ اِذْ قَالَ اِبْرٰهٖمُ رَبِّيَ الَّذِيْ يُحْيٖ وَيُمِيْتُۙ قَالَ اَنَا اُحْيٖ وَاُمِيْتُ ۗ قَالَ اِبْرٰهٖمُ فَاِنَّ اللّٰهَ يَأْتِيْ بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِيْ كَفَرَ ۗوَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَۙ Tidakkah kamu memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim mengenai Tuhannya, karena Allah telah memberinya kerajaan (kekuasaan). Ketika Ibrahim berkata, “Tuhanku ialah Yang menghidupkan dan mematikan,” dia berkata, “Aku pun dapat menghidupkan dan mematikan.” Ibrahim berkata, “Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah ia dari barat.” Maka bingunglah orang yang kafir itu. Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang zalim. 7. Al-Baqoroh ayat 267

		يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَنْفِقُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّآ اَخْرَجْنَا لَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيْثَ مِنْهُ تُنْفِقُوْنَ وَلَسْتُمْ بِاٰخِذِيْهِ اِلَّآ اَنْ تُغْمِضُوْا فِيْهِۗ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji. 8. Al-Qalam Ayat 28 قَالَ اَوْسَطُهُمْ اَلَمْ اَقُلْ لَّكُمْ لَوْلَا تُسَبِّحُوْنَ Berkatalah seorang yang paling bijak di antara mereka, “Bukankah aku telah mengatakan kepadamu, mengapa kamu tidak bertasbih (kepada Tuhanmu).” 9. Yunus ayat 40

		وَمِنْهُمْ مَّنْ يُّؤْمِنُ بِهٖ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَّا يُؤْمِنُ بِهٖۗ وَرَبُّكَ اَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِيْنَ Dan di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepadanya (Al-Qur'an), dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Sedangkan Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. 10. Yunus ayat 41 وَاِنْ كَذَّبُوْكَ فَقُلْ لِّيْ عَمَلِيْ وَلَكُمْ عَمَلُكُمْۚ اَنْتُمْ بَرِيْۤـُٔوْنَ مِمَّآ اَعْمَلُ وَاَنَا بَرِيْۤءٌ مِّمَّا تَعْمَلُوْنَ Dan jika mereka (tetap) mendustakanmu (Muhammad), maka katakanlah, “Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu tidak bertanggung jawab terhadap apa yang aku kerjakan dan aku pun tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan.”

		11. Yunus ayat 99 وَلَوْ شَآءَ رَبُّكَ لَاٰمَنَ مَنْ فِى الْاَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيْعًاۗ اَفَاَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتّٰى يَكُوْنُوْا مُؤْمِنِيْنَ Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang di bumi seluruhnya. Tetapi apakah kamu (hendak) memaksa manusia agar mereka menjadi orang-orang yang beriman? 12. Al-Maidah ayat 2 يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعَاۤىِٕرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَاۤىِٕدَ وَلَآ اٰۤمِّيْنَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًاۗ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْاۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْاۘ وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban)

		dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangimu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya. 13. Al-Maidah ayat 8

		يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَاۤءَ بِالْقِسْطِۖ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗاِعْدِلُوْاۗ هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰىۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. 14. Al-Maidah ayat 32 مِنْ اَجْلِ ذٰلِكَ ۛ كَتَبْنَا عَلٰى بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ اَنَّهٗ مَنْ قَتَلَ نَفْسًاۢ بِغَيْرِ نَفْسٍ اَوْ فَسَادٍ فِى الْاَرْضِ فَكَاَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيْعًاۗ وَمَنْ اَحْيَاهَا فَكَاَنَّمَآ اَحْيَا النَّاسَ جَمِيْعًا ۗوَلَقَدْ جَاۤءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنٰتِ ثُمَّ اِنَّ كَثِيْرًا مِّنْهُمْ بَعْدَ ذٰلِكَ فِى الْاَرْضِ لَمُسْرِفُوْنَ Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa barangsiapa

		membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia. Sesungguhnya Rasul Kami telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Tetapi kemudian banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi. 15. Al-Maidah ayat 89 لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللّٰهُ بِاللَّغْوِ فِيْٓ اَيْمَانِكُمْ وَلٰكِنْ يُّؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَّدْتُّمُ الْاَيْمَانَۚ فَكَفَّارَتُهٗٓ اِطْعَامُ عَشَرَةِ مَسٰكِيْنَ مِنْ اَوْسَطِ مَا تُطْعِمُوْنَ اَهْلِيْكُمْ اَوْ كِسْوَتُهُمْ اَوْ تَحْرِيْرُ رَقَبَةٍۗ فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلٰثَةِ اَيَّامٍۗ ذٰلِكَ كَفَّارَةُ اَيْمَانِكُمْ اِذَا حَلَفْتُمْۗ وَاحْفَظُوْٓا اَيْمَانَكُمْۗ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمْ اٰيٰتِهٖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

		Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak disengaja (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja, maka kafaratnya (denda pelanggaran sumpah) ialah memberi makan sepuluh orang miskin, yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi mereka pakaian atau memerdekakan seorang hamba sahaya. Barangsiapa tidak mampu melakukannya, maka (kafaratnya) berpuasalah tiga hari. Itulah kafarat sumpah-sumpahmu apabila kamu bersumpah. Dan jagalah sumpahmu. Demikianlah Allah menerangkan hukum-hukum-Nya kepadamu agar kamu bersyukur (kepada-Nya). 16. Ali Imran ayat 21

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

		إِنَّ الَّذِيْنَ يَكْفُرُوْنَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ وَيَقْتُلُوْنَ النَّبِيّٖنَ بِغَيْرِ حَقٍّۙ وَّيَقْتُلُوْنَ الَّذِيْنَ يَأْمُرُوْنَ بِالْقِسْطِ مِنَ النَّاسِۙ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ اَلِيْمٍ Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa hak (alasan yang benar) dan membunuh orang-orang yang menyuruh manusia berbuat adil, sampaikanlah kepada mereka kabar gembira yaitu azab yang pedih. 17. Ali Imran 64 قُلْ يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ تَعَالَوْا اِلٰى كَلِمَةٍ سَوَآءٍۢ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ اَلَّا نَعْبُدَ اِلَّا اللّٰهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهٖ شَيْـًٔا وَّلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا اَرْبَابًا مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۗفَاِنْ تَوَلَّوْا فَقُوْلُوا اشْهَدُوْا بِاَنَّا مُسْلِمُوْنَ Katakanlah (Muhammad), “Wahai Ahli Kitab! Marilah (kita) menuju kepada satu kalimat (pegangan) yang sama antara kami dan kamu, bahwa kita tidak menyembah selain Allah dan kita tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun, dan

		bahwa kita tidak menjadikan satu sama lain tuhan-tuhan selain Allah. Jika mereka berpaling maka katakanlah (kepada mereka), "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang Muslim." 18. Ali Imran 112 ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ اَيْنَ مَا ثُقِفُوْٓا اِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللّٰهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ وَبَآءُوْ بِغَضَبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۗ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ كَانُوْا يَكْفُرُوْنَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ وَيَقْتُلُوْنَ الْاَنْۢبِيَآءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ۗ ذٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَّكَانُوْا يَعْتَدُوْنَ Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka mendapat murka dari Allah dan (selalu) diliputi kesengsaraan. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi, tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena

		mereka durhaka dan melampaui batas. 19. Al-Mumtahanah ayat 8 لَا يَنْهٰىكُمُ اللّٰهُ عَنِ الَّذِيْنَ لَمْ يُقَاتِلُوْكُمْ فِى الدِّيْنِ وَلَمْ يُخْرِجُوْكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ اَنْ تَبَرُّوْهُمْ وَتُقْسِطُوْٓا اِلَيْهِمْۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِيْنَ Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. 20. Al-Mumtahanah ayat 9 اِنَّمَا يَنْهٰىكُمُ اللّٰهُ عَنِ الَّذِيْنَ قَاتَلُوْكُمْ فِى الدِّيْنِ وَاَخْرَجُوْكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوْا عَلٰٓى اِخْرَاجِكُمْ اَنْ تَوَلَّوْهُمْۚ وَمَنْ يَّتَوَلَّهُمْ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan mereka sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu dalam urusan agama dan mengusir kamu dari kampung

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

		halamanmu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, mereka itulah orang-orang yang zalim. 21. Al-Qoshosh ayat 7 وَاَوْحَيْنَآ اِلٰٓى اُمِّ مُوْسٰٓى اَنْ اَرْضِعِيْهِۚ فَاِذَا خِفْتِ عَلَيْهِ فَاَلْقِيْهِ فِى الْيَمِّ وَلَا تَخَافِيْ وَلَا تَحْزَنِيْۚ اِنَّا رَاۤدُّوْهُ اِلَيْكِ وَجَاعِلُوْهُ مِنَ الْمُرْسَلِيْنَ Dan Kami ilhamkan kepada ibunya Musa, “Susuilah dia (Musa), dan apabila engkau khawatir terhadapnya maka hanyutkanlah dia ke sungai (Nil). Dan janganlah engkau takut dan jangan (pula) bersedih hati, sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya salah seorang rasul.” 22. Al-Qoshosh ayat 77 وَابْتَغِ فِيْمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَآ اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِى الْاَرْضِۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

		Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan. 23. Al-Hujurat ayat 9 وَاِنْ طَاۤىِٕفَتٰنِ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ اقْتَتَلُوْا فَاَصْلِحُوْا بَيْنَهُمَاۚ فَاِنْۢ بَغَتْ اِحْدٰىهُمَا عَلَى الْاُخْرٰى فَقَاتِلُوا الَّتِيْ تَبْغِيْ حَتّٰى تَفِيْۤءَ اِلٰٓى اَمْرِ اللّٰهِۚ فَاِنْ فَاۤءَتْ فَاَصْلِحُوْا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَاَقْسِطُوْاۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِيْنَ Dan apabila ada dua golongan orang-orang mukmin berperang, maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari keduanya berbuat zalim terhadap (golongan) yang lain, maka perangilah

		(golongan) yang berbuat zalim itu, sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah. Jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), maka damaikanlah antara keduanya dengan adil, dan berlakulah adil. Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. 24. Al-Hujurat ayat 13 يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.

		25. Al-Ankabut ayat 69 وَالَّذِيْنَ جَاهَدُوْا فِيْنَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَاۗ وَاِنَّ اللّٰهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِيْنَ Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik. 26. Al-Mulk ayat 3 الَّذِيْ خَلَقَ سَبْعَ سَمٰوٰتٍ طِبَاقًاۗ مَا تَرٰى فِيْ خَلْقِ الرَّحْمٰنِ مِنْ تَفٰوُتٍۗ فَارْجِعِ الْبَصَرَۙ هَلْ تَرٰى مِنْ فُطُوْرٍ Yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Tidak akan kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih. Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat? 27. Luqman ayat 19 وَاقْصِدْ فِيْ مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَۗ اِنَّ اَنْكَرَ الْاَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيْرِ Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya

		seburuk-buruk suara ialah suara keledai.” 28. Asy-Syams ayat 7 وَنَفْسٍ وَّمَا سَوّٰىهَاۙ Demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)nya, 29. Asy-Syams ayat 8 فَاَلْهَمَهَا فُجُوْرَهَا وَتَقْوٰىهَاۙ Maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya, 30. Asy-Syams ayat 9 قَدْ اَفْلَحَ مَنْ زَكّٰىهَاۚ Sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu), 31. Al-Furqan ayat 67 وَالَّذِيْنَ اِذَآ اَنْفَقُوْا لَمْ يُسْرِفُوْا وَلَمْ يَقْتُرُوْا وَكَانَ بَيْنَ ذٰلِكَ قَوَامًا Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar,

3.	Bagaimana anda mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama kepada anak didik di sekolah?	1. Melalui ceramah, cerita dan sikap perbuatan. 2. Melalui Sikap damai, anti kekerasan, saling menyayangi, menghargai dan menghormati sesama. 3. Dengan mempraktekkan. 4. Melalui penjelasan akan pentingnya moderasi beragama. 5. Bersikap dan bertoleransi kepada siapapun. 6. Melalui nilai-nilai yang perlu difahami oleh setiap anak didik yakni tanpa memandang suku, agama, golongan dan jenis kelamin. 7. Melalui transfer ilmu pengetahuan dan menanamkan cinta Al-Qur'an. 8. Melalui cerita dan keteladanan. 9. Dengan diskusi terbuka dan berpikir kritis tentang isu-isu beragama dan etika, serta ajarkan siswa untuk

		menghormati pandangan dan keyakinan orang lain. 10. Meneladani Rasulullah SAW. 11. Menanamkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. 12. Melalui bercerita dengan menggunakan bahasa sesuai usia. 13. Memutar materi dari youtube tentang kisah Rasul. 14. Dengan cara bakti sosial, bercerita atau bernyanyi. 15. Dengan menanamkan sifat-sifat teladan yang bisa ditiru oleh anak didik, contohnya tidak membeda-bedakan anak didik baik segi manapun saat pembelajaran berlangsung. 16. Dengan memberikan pemahaman yang lembut kepada peserta didik di sekolah 17. Tdk merendahkan atau mngolok2 agama org lain serta tdk mengeksprsikan keyakinan secara berlebihan yg dpt memicu konflik.

		18. Mendongeng dan menggambar. 19. Dengan keteladanan, sikap dan perilaku sebagaimana seorang pengajar dan pendidik. Saling menghormati dengan menjaga kebersihan lingkungan, mengendalikan suara dan tidak menggangu aktivitas ibadah yang sedang berlangsung.
4.	Metode apa menurut anda yang sesuai untuk menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama kepada anak didik?	1. Metode cerita dan demonstrasi. 2. Sambil bermain 3. Ceramah dan memberikan contoh yang baik tentang moderasi beragama. 4. Tanya jawab. 5. Kegiatan sosial. 6. Memanfaatkan teknologi, seperti video, animasi, atau platform pembelajaran online, untuk menyampaikan pesan tentang nilai-nilai moderasi dengan cara yang menarik. 7. Qiro'ati 8. Membaca buku cerita.

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

		9. Drama. 10. Anak cenderung meniru sesuatu yang dilihatnya, jadi akan lebih baik kalau sebagai guru kita bisa menujukkan sikap yang memiliki nilai moderasi beragama. 11. Metode pembelajaran langsung. 12. Visual, vidio dan praktek. 13. Mendongeng dan bershalawat. 14. Memasukkan ke dalam kurikulum. 15. Tidak merendahkan atau mengolok-olok agama orang lain, serta tidak mengekspresikan keyakinan secara berlebihan yang dapat memicu konflik. 16. Mengajarkan dan mendidik yang bisa masuk ke jiwa peserta didik agar nilai moderasi beragama bisa tersampaikan dengan baik dan guru wajib menjadi role model

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

		dalam penanaman nilai moderasi beragama.
5.	Kegiatan apa yang anda butuhkan untuk memberikan wawasan tentang moderasi beragama melalui pemahaman al-Qur'an?	1. Pengabdian kepada masyarakat (*hablum minannas*). 2. Muroja'ah bersama. 3. Sosialisasi dan berdiskusi. 4. Penguatan cara pandang terhadap perbedaan agama, menghormati keyakinan dan cara beribadah umat yang berbeda agama, bersikap toleransi, dan berlaku adil terhadap semua umat beragama. 5. Pembiasaan Penanaman karakter yang baik, Pembiasaan Sodakoh untuk menumbuhkan rada peduli dan syukur, Menyayangi anak yatim. **6. Kajian Al Quran dan tafsir untuk mendapatkan pemahaman Moderasi**

		beragama yang lebih dalam. 7. Kajian kasus. 8. Guru2/ ustadz di beri pembinaan pentingnya moderasi di madrasah. **9. Seminar tentang pemahaman moderasi beragama.** 10. Sharing, serta menjelaskan secara langsung dan memberikan pengertian-pengertian sederhana yang dapat dipahami oleh anak didik. 11. Pembacaan dan Analisis Ayat-Al-Qur'an mengenai nilai-nilai moderasi. **12. Diskusi dan Debat tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan moderasi beragama.** **13. Kuliah Tamu: Mengundang ulama atau cendekiawan yang berpengalaman dalam studi Al-Qur'an**

		untuk membahas konsep moderasi beragama dalam Al-Qur'an.

3.3. Kerjasama dengan Lembaga Terkait

Berdasarkan hasil wawancara apresiatif dan pemetaan potensi masyarakat dampingan, maka langkah selanjunya yaitu yang *ketiga*, kami bekerjasama dengan Rumah Moderasi Beragama (RMB) IAIN Syekh Nurjati Cirebon, untuk melakukan kegiatan sesuai permintaan masyarakat dampingan. Sebelum pelaksanaan kami membuat jadwal acaranya dan kemudian didiskusikan kesesuaiannya dengan bapak Dr. Muhamad Yahya, MA, selaku ketua RMB IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Setelah kami sepakat dengan masukan dari ketua RMB, lalu pada tahap *keempat*, kami melakukan kegiatan berdasarkan permintaan dari masyarakat dampingan kami yaitu seminar tentang "Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Pemahaman Al-Qur'an Terhadap Guru-guru TPQ Kota Cirebon" sesuai dengan tema pengabdian kami. Adapun materi yang diberikan oleh para narasumber yaitu; 1) Dr. Muhamad Yahya, MA memberikan materi tentang "Urgensi Moderasi Beragama: Tawaran Konsep kementrian Agama", yang didampingi oleh ibu Dr. Mumun Munawaroh, M,Si., 2) Prof. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA memberikan materi tentang "Narasi Tafsir Al-Qur'an Tentang Moderasi beragama", yang didampingi oleh bapak Ihsan Sa'dudin, M.Hum., dan 3) Dr. H. Debi Fajrin, M.Pd. memberikan materi tentang "Strategi Implementasi Moderasi Beragama dalam KBM di

Lingkungan TPQ Kota Cirebon", yang didampingi oleh ibu Dr. Hj. Umayah, M.Ag.

3.4. Alat Ukur Ketercapaian

Untuk mengukur atau mengevaluasi ketercapaian kegiatan pengabdian ini kami melakukan evaluasi melalui kuesioner pada *platform Google Form*. *Link google form* yang dibuat oleh panitia abdi Masyarakat yaitu; https://docs.google.com/forms/d/1sa3KtHfXo1LEoZmnn4tVzU_V03QkcYoTHheRT-k1fk/edit.

Pertama, evaluasi ini menyajikan gambaran menyeluruh tentang tema dan tujuan dari seminar tersebut. Ini termasuk merinci topik-topik yang dibahas, profil pembicara, serta gambaran umum tentang struktur acara. Dengan demikian, evaluasi ini memberikan konteks yang jelas bagi pembaca tentang aspek-aspek inti dari kegiatan tersebut.

Kedua, evaluasi akan membahas metode penyebaran kuesioner yang dilakukan melalui *platform Google Form*. Ini termasuk strategi yang digunakan untuk memastikan partisipasi yang maksimal dari peserta seminar dalam mengisi kuesioner tersebut. Penjelasan ini penting untuk memberikan gambaran tentang proses pengumpulan data yang dilakukan secara terperinci.

Ketiga, evaluasi akan memberikan gambaran statistik tentang data yang dikumpulkan melalui kuesioner. Ini bisa berupa hasil survei, tanggapan peserta terhadap topik tertentu, umpan balik terhadap pembicara, dan aspek-aspek lainnya yang relevan dengan kegiatan seminar. Analisis ini dapat membantu peserta seminar

dan pihak terkait dalam mengevaluasi keberhasilan acara dan memahami preferensi serta kebutuhan audiens.

Keempat, evaluasi akan menyoroti temuan utama yang muncul dari analisis data. Ini bisa termasuk kesimpulan umum dari tanggapan peserta, tren tertentu yang ditemukan dalam tanggapan mereka, serta area-area yang memerlukan perhatian khusus untuk perbaikan di masa mendatang. Poin ini memainkan peran penting dalam membantu para penyelenggara seminar untuk memahami dampak acara tersebut dan memperbaiki strategi untuk acara-acara mendatang.

Kelima, evaluasi ini juga akan menguraikan rekomendasi berdasarkan hasil analisis dan temuan. Rekomendasi ini bisa berkaitan dengan cara meningkatkan kualitas acara, meningkatkan partisipasi peserta, atau bahkan merekomendasikan topik-topik untuk seminar berikutnya berdasarkan preferensi peserta. Hal ini bertujuan untuk memberikan masukan berharga bagi penyelenggara acara yang ingin meningkatkan kualitas dan dampak kegiatan seminar di masa mendatang.

Terakhir, evaluasi ini juga dapat mencakup rencana tindak lanjut yang spesifik berdasarkan hasil-hasil yang ditemukan. Ini bisa termasuk rencana untuk mengadakan seminar berikutnya, perbaikan dalam metode pengumpulan data, atau perubahan dalam struktur acara berdasarkan umpan balik dari peserta. Tindakan lanjut ini memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa dampak seminar tersebut berlanjut dan bahwa rekomendasi yang dihasilkan benar-benar diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas acara di masa depan.

Seluruh peserta seminar ada 30 peserta yang merupakan guru-guru Taman Pendidikan Qur'an yang berada di Kota Cirebon. Dari 30 peserta tersebut yang mengisi kuesioner lewat *google form*, hanya 24 peserta (80 %), meskipun panitia sudah berulang kali meminta waktu dan kesediaan dari peserta untuk mengisi kuesioner tersebut, namun nyatanya sampai dengan 10 hari pasca pelaksanaan seminar, peserta yang bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini hanya sampai 24 peserta saja (80 %). Kami anggap 80 persen sudah cukup untuk dilaporkan, karena kemungkinan peserta sudah sibuk dengan urusan lain atau juga mungkin saja ada yang masih gagap teknologi, hal ini dapat dimaklumi bahwa dari sisi usia kepesertaan, memang ada beberapa yang usianya sudah sepuh, dan sepertinya masih terasa asing untuk mengisi angket ini melalui *google form*. Jumlah yang 20 % sisanya yang tidak mengisi kuesioner, kami dapat abaikan saja, dan menganggap sudah cukup representatif untuk dilaporkan sejumlah 80 % tadi.

Item kuesioner dibagi ke dalam beberapa topik yaitu: 1) Evaluasi terhadap materi, pemateri dan moderator; 2) Evaluasi terhadap panitia seminar; 3) Evaluasi terhadap sarana dan prasarana seminar; 4) Interaksi narasumber dengan peserta dan pemahaman peserta terhadap materi; 5) Saran peserta terhadap penyelenggaraan kegiatan seminar.

Berikut item-item yang ditanyakan oleh panitia untuk peserta seminar:

3.4.1. Evaluasi terhadap materi, pemateri dan moderator

Aspek-aspek yang ditanyakan yaitu:

1) Kesesuaian judul materi "Urgensi Moderasi Beragama: Tawaran Konsep Kementerian Agama" dengan tema seminar. Respon peserta sebagaimana pada diagram berikut:

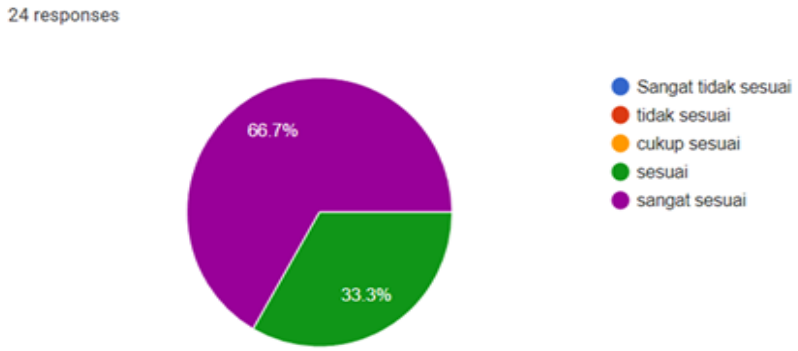

Untuk item 1) dari 24 responden menjawab bahwa judul "Urgensi Moderasi Beragama: Tawaran Konsep Kementerian Agama 66,7% sangat sesuai dengan tema seminar, dan 33,3% responden menyatakan bahwa "Urgensi Moderasi Beragama: Tawaran Konsep Kementerian Agama sesuai dengan tema seminar.

2) Penguasaan Materi "Urgensi Moderasi Beragama: Tawaran Konsep Kementerian Agama" oleh narasumber yaitu Dr. Muhamad Yahya, MA.

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

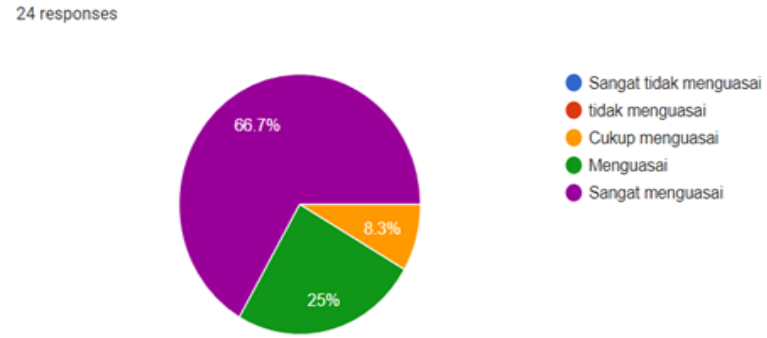

Untuk item 2) dari 24 responden, menyatakan bahwa materi "Urgensi Moderasi Beragama: Tawaran Konsep Kementerian Agama 66,7% sangat dikuasai oleh Dr. Muhamad Yahya, MA., 25% menyatakan dikuasai oleh Dr Muhamad Yahya, MA., dan 8,3% menyatakan cukup dikuasai oleh Dr. Muhamad Yahya, MA.

3) Kesesuaian judul materi "Narasi Tafsir Al-Qur;an tentang Moderasi Beragama" dengan tema Seminar

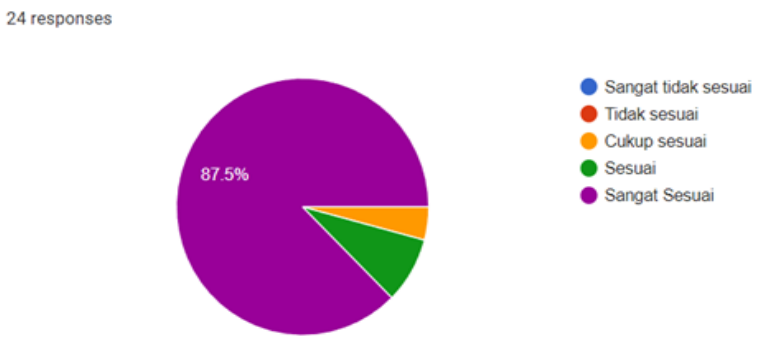

Untuk item 3) dari 24 orang responden, 87,5% menyatakan bahwa "Narasi Tafsir Al-Qur'an tentang Moderasi Beragama sangat sesua dengan tema seminar, 8,3% responden

menyatakan “Narasi Tafsir Al-Qur’an tentang Moderasi Beragama sesuai dengan tema seminar, dan 4.2% responden menyatakan “Narasi Tafsir Al-Qur’an tentang Moderasi Beragama cukup sesuai.

4) Penguasaan materi “Narasi Tafsir Al-Qur’an tentang Moderasi Beragama” oleh Narasumber Prof. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA.

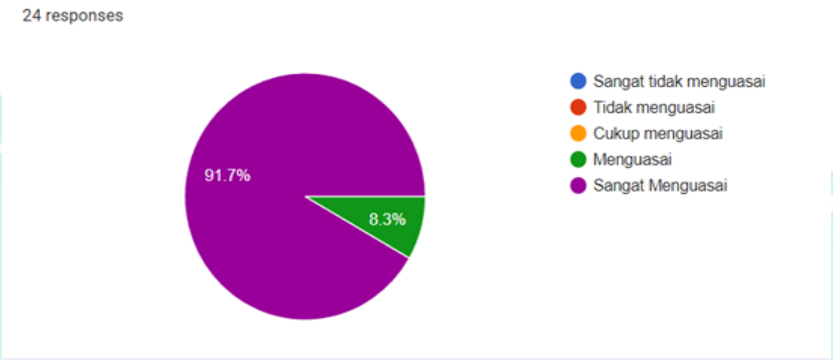

Untuk item 4) dari 24 responden, 91,7% menjawab bahwa narasumber yaitu Prof. Phil. Sahiron Syamduddin, MA, sangat menguasai “Narasi Tafsir Al Qur’an tentang Moderasi Beragama, dan 8,3% menjawab bahwa narasumber yaitu Prof. Phil. Sahiron Syamduddin, MA, menguasai “Narasi Tafsir Al Qur’an tentang Moderasi Beragama.

5) Kesesuaian materi "Strategi Implementasi Moderasi Beragama dalam PMB di Lingkungan TPQ Kota Cirebon" dengan tema Seminar

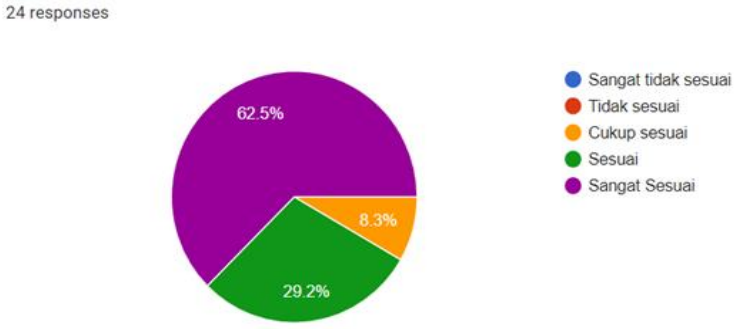

Untuk item 5) dari 24 responden, 62,5% menjawab bahwa materi "Strategi Implementasi Moderasi Beragama dalam PMB di Lingkungan TPQ Kota Cirebon"sangat sesuai, dengan tema seminar, sedangkan 29,2% menjawab bahwa materi "Strategi Implementasi Moderasi Beragama dalam PMB di Lingkungan TPQ Kota Cirebon" sesuai dengan tema seminar, dan 8.3% menjawab bahwa materi "Strategi Implementasi Moderasi Beragama dalam PMB di Lingkungan TPQ Kota Cirebon"cukup sesuai dengan tema seminar.

6) Penguasaan materi "Strategi Implementasi Moderasi Beragama dalam PMB di Lingkungan TPQ Kota Cirebon" oleh Narasumber Dr. H. Debi Fajrin Habibi, M.Pd

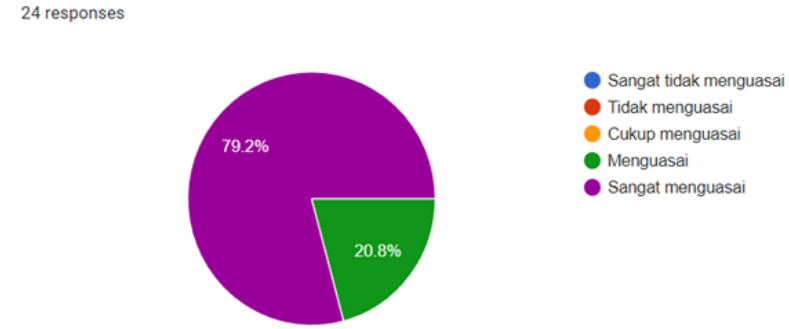

Untuk item nomor 6) dari 24 responden, 79,2% menjawab bahwa materi "Strategi Implementasi Moderasi Beragama dalam PMB di Lingkungan TPQ Kota Cirebon" sangat dikuasai oleh narasumber, sedangkan 20,8% menjawab bahwa materi "Strategi Implementasi Moderasi Beragama dalam PMB di Lingkungan TPQ Kota dikuasai oleh narasumber.

7) Penguasaan Ihsan Sa-dudin, M.Hum sebagai moderator kegiatan seminar

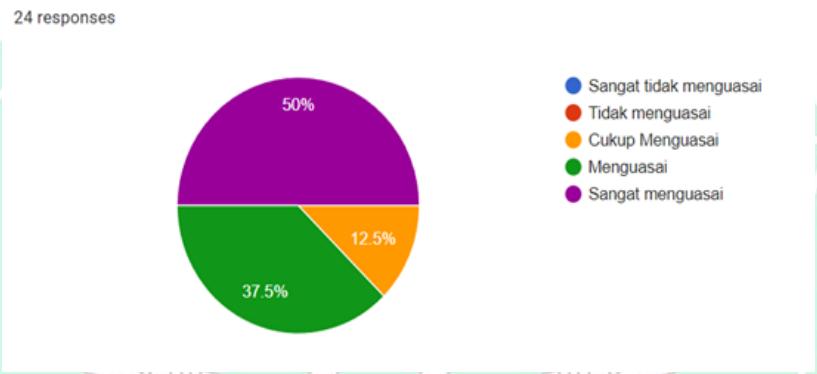

Untuk item nomor 7) dari 24 responden, 50% menyatakan bahwa Ihsan Sa'dudin, sangat menguasai perannya sebagai moderator seminar, 37,5%, menyatakan bahwa Ihsan Sa'dudin, M.Hum manguasai sebagai moderator seminar, dan 12,5% menyatakan bahwa Ihsan Sa'dudin, cukup menguasai sebagai moderator seminar.

8) Sikap moderator acara seminar dalam menengahi kepentingan narasumber dan kepentingan audience

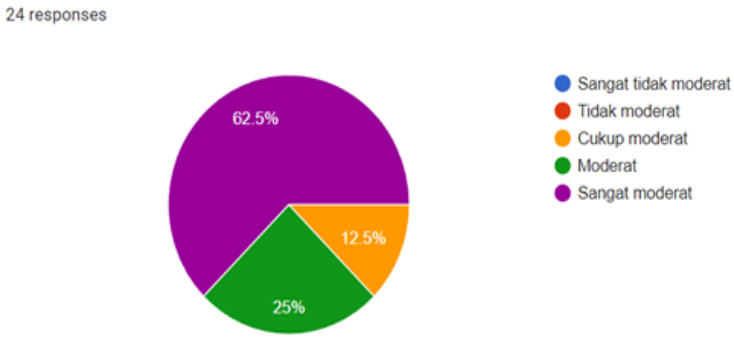

Untuk item 8) dari 24 responden, 62,5%, menyatakan bahwa moderator Ihsan Sa'dudin, M.Hum sangat moderat dalam menengahi kepentingan narasumebr dan kepentingan audience, 25% menyatakan bahwa moderator Ihsan Sa'dudin, M.Hum moderat dalam menengahi kepentingan narasumebr dan kepentingan audience, dan sisanya yaitu 12,5% menyatakan bahwa moderator Ihsan Sa'dudin, M.Hum cukup moderat dalam menengahi kepentingan narasumebr dan kepentingan audience.

3.4.2. Evaluasi terhadap panitia seminar

Aspek-aspek yang ditanyakan yaitu:

1) Keramahan panitia seminar terhadap peserta seminar. Respon peserta terkait hal ini yaitu sebagai berikut:

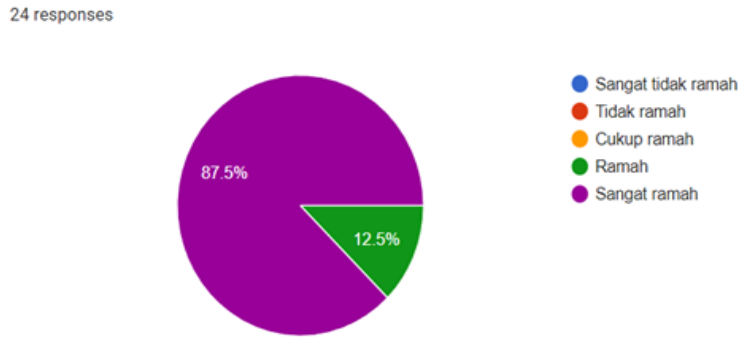

Untuk item 1) dari 24 responden, 87,5% menyatakan bahwa panitia seminar sangat ramah terhadap peserta seminar, dan 12,5% responden mennyatakan bahwa panitia seminar ramah terhadap peserta seminar.

2) Profesionalisme panitia seminar dalam penyelenggaraan seminar. Tanggapan peserta dapat dilihat pada diagram berikut:

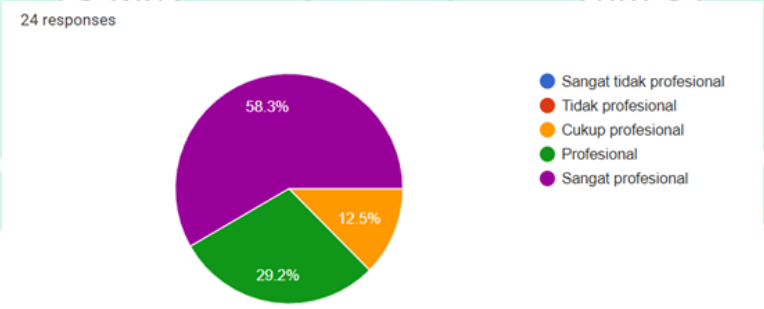

Untuk item 2) dari 24 responden, 58,3% menyatakan bahwa panitia sangat profesional dalam penyelenggaraan seminar, 29,2% menyatakan profesional, dan 12,5% menyatakan cukup profesional.

3) Kesigapan manitia dalam melayani kebutuhan peserta seminar. Respon peserta seperti dalam diagram berikut ini:

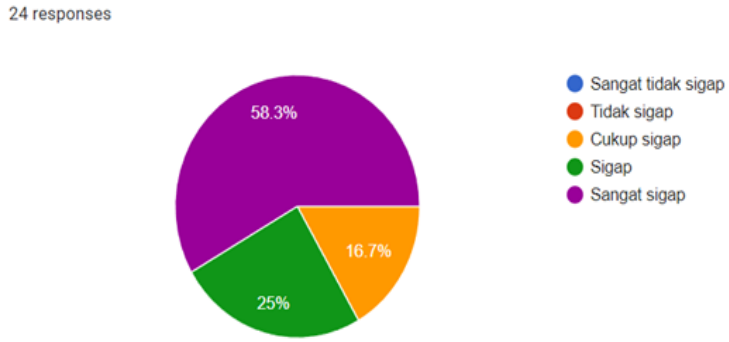

Untuk item 3) dari 24 responden 58% menyatakan bahwa panitia sangat sigap daalm melayani kebutuhan peserta seminar, 25% menyatakan sigap, dan 16,7% responden menyataan bahwa panitia cukup sigap dalam melayani kebutuhan peserta seminar.

4) Ketepatan waktu penyelenggaraan seminar. Respon peserta seperti dalam diagram berikut ini:

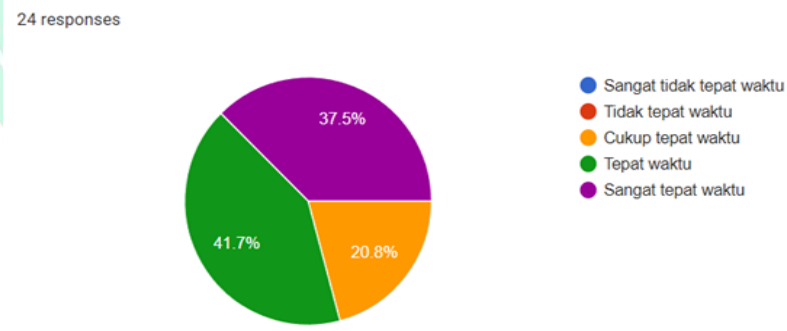

Untuk item 4) dari 24 responden, 37,5% menyatakan bahwa panitia sangat tepat waktu dalam penyelenggaraan seminar, 41,7% responden menyatakan panitia tepat waktu dalam

penyelenggaraan seminar, dan 20,8% responden menyatakan panitia cukup tepat waktu dalam penyelenggaraan seminar.

5) Kekompakan panitia seminar. Respon peserta seperti dalam diagram berikut ini:

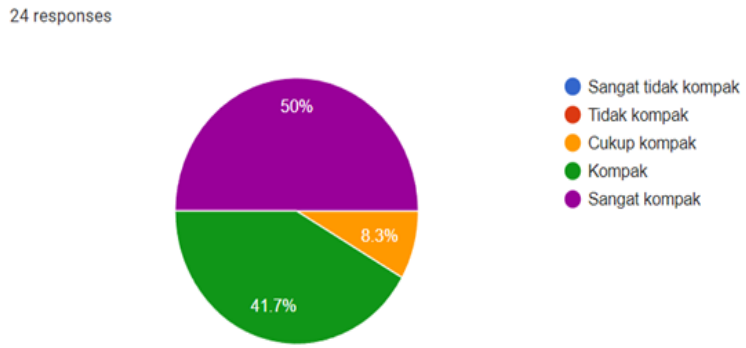

Untuk item 5) dari 24 responden 50% menyatakan bahwa panitia seminar sangat kompak, 41,7% responden menyatakan panitia seminar kompak, dan 8,3% responden menyatakan panitia seminar cukup kompak.

6) Tanggung jawab panita seminar. Respon peserta sebagaimana pada diagram berikut ini:

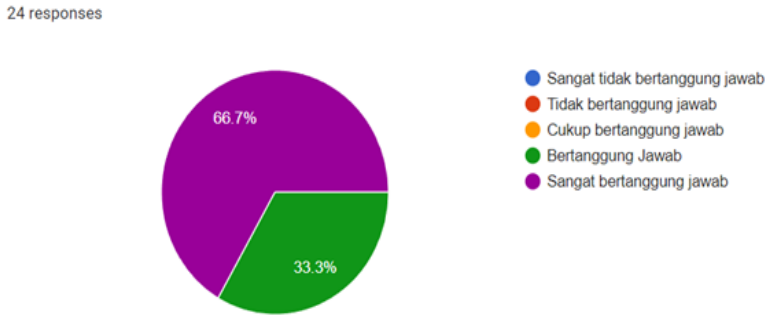

Untuk item 6) dari 24 responden, 66,7% menyatakan bahwa panitia seminar sangat bertanggung jawab, dan 33,3% responden menyatakan panitia seminar bertanggung jawab.

3.4.3. Evaluasi terhadap sarana dan prasarana seminar

Aspek-aspek yang ditanyakan yaitu:

1) Tempat penyelenggaraan seminar. Respon peserta sebagaimana pada diagram berikut ini:

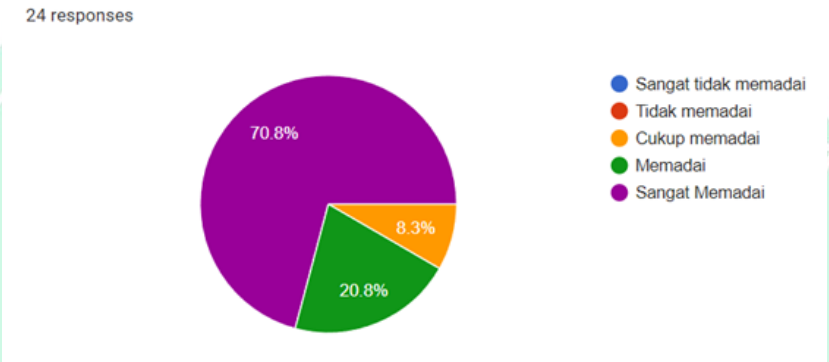

Dari item 1), tampak bahwa 70,8% responden menyatakan bahwa tempat penyelenggaraan seminar sangat memadai, 20,8% responden menyatakan memadai, dan 8,3% responden menyatakan cukup memadai.

2) Kenyamanan tempat penyelenggaraan seminar, seperti AC, ventilasi, pencahayaan, kebersihan, dan lain-lain. Respon peserta sebagaimana pada diagram berikut ini:

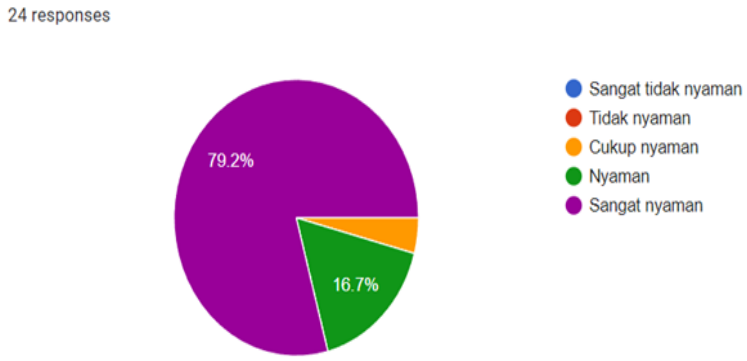

Dari item 2) tampak bahwa 79,2%, responden menyatakan tempat penyelenggaraan seminar, seperti ventilasi, AC, pencahayaan dan kebersihan sangat nyaman, 16,7% responden menyatakan bahwa tempat penyelenggaraan seminar seperti ventilasi, AC, pencahayaan dan kebersihan nyaman, dan 4,2% responden menyatakan tempat penyelenggaraan seminar cukup nyaman.

3) Kelayakan pemberian konsumsi berupa makanan pokok. Respon peserta sebagaimana pada diagram berikut ini:

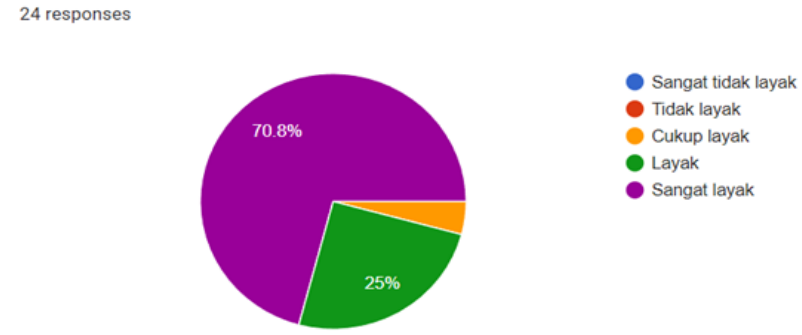

Dari item 3) tampak bahwa 70,8% responden menyatakan bahwa pemberian konsumsi berupa makanan pokok sangat layak, 25% responden menyatakan pemberian konsumsi

berupa makanan pokok layak, dan 4,2% menyatakan pemberian konsumsi berupa makanan pokok cukup layak.

4) Kelayakan pemberian konsumsi berupa makanan ringan. Respon peserta sebagaimana pada diagram berikut ini:

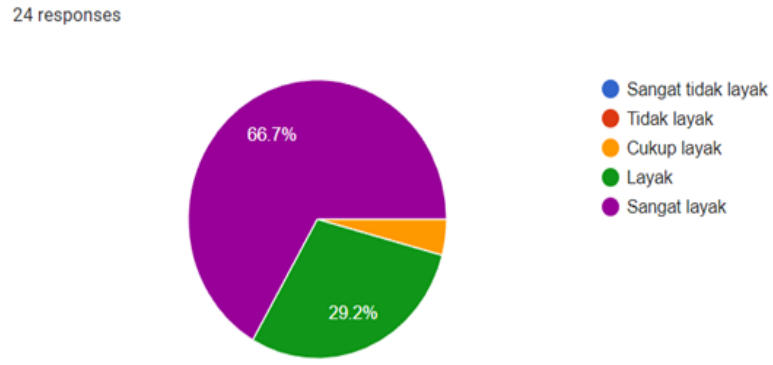

Dari item 4) tampak bahwa 66,7% responden menyatakan bahwa pemberian konsumsi berupa makanan ringan yang diberikan oleh panitia sangat layak, dan 29,2 % responden menyatakan layak dan responden yang menyatakan cukup layak sebanyak 4,1 %.

3.4.4. Interaksi narasumber dengan peserta dan pemahaman peserta terhadap materi

Aspek-aspek yang ditanyakan yaitu:

1) Interaksi narasumber Bapak Dr. Muhamad Yahya, MA dengan peserta. Respon peserta seperti pada diagram berikut ini:

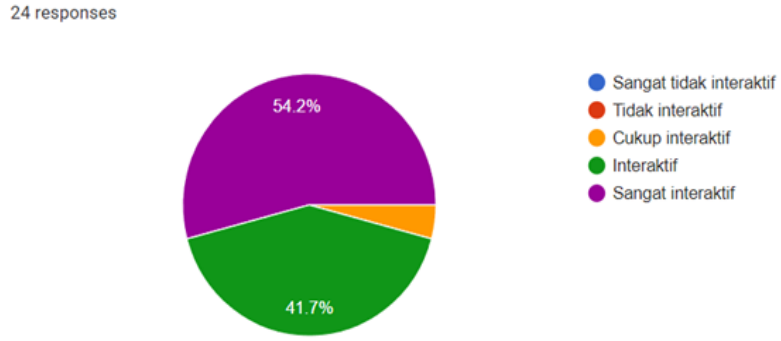

Dari item 1) tampak bahwa interaksi narasumber Bapak Dr. Muhamad Yahya, MA dengan peserta menurut responden 54,2% sudah berlangsung dengan sangat interaktif, 41,7% berlangsung interaktif, dan 4,2% cukup interaktif.

2) Pemahaman peserta terhadap materi "Urgensi Moderasi Beragama: Tawaran Konsep Kementerian Agama" dari narasumber Bapak Dr. Muhamad Yahya, MA. Respon peserta sebagaimana pada diagram berikut ini:

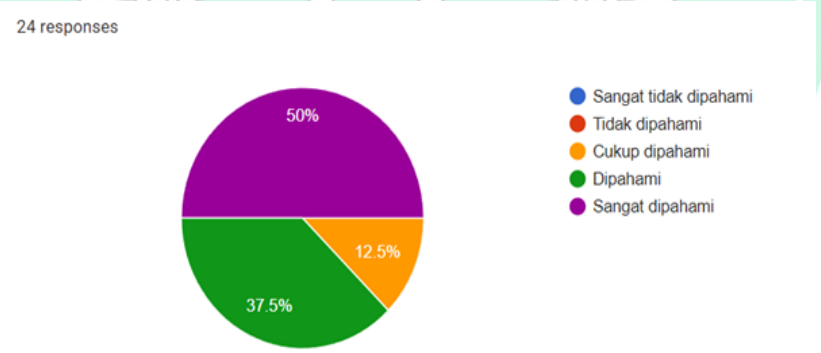

Dari item 2) tampak bahwa 50% responden sudah sangat memahami materi "Urgensi Moderasi Beragama: Tawaran Konsep Kementerian Agama"dari narasumber Bapak Dr. Muhamad Yahya, MA. 37,5% responden dapat memahami, dan

12,5% responden cukup memahami materi "Urgensi Moderasi Beragama: Tawaran Konsep Kementerian Agama".

3) Interaksi Narasumber Bapak Prof. Phil Sahiron Syamsuddin, MA dengan peserta. Respon peserta sebagaimana pada diagram berikut ini:

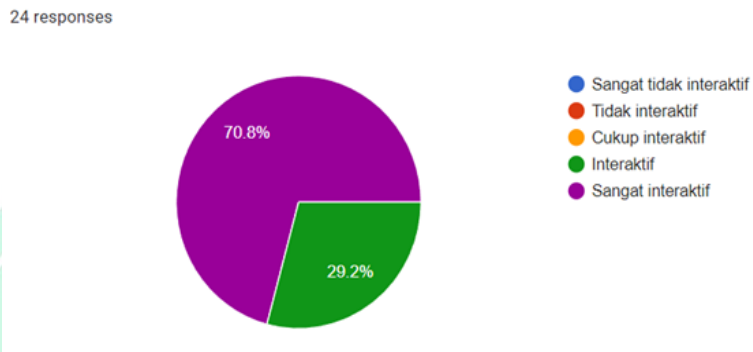

Dari item 3) tampak bahwa 70,8% responden sangat interaktif dengan narasumber Bapak Prof. Phil Sahiron Syamsuddin, MA, dan 29,2% responden interaktif dengan narasumber Bapak Prof. Phil Sahiron Syamsuddin, MA.

4) Pemahaman peserta terhadap materi "Narasi Al-Qur'an tentang Moderasi Beragama" dari Bapak Prof. Phil Sahiron Syamsuddin, MA. Respon peserta sebagaimana pada diagram berikut ini"

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

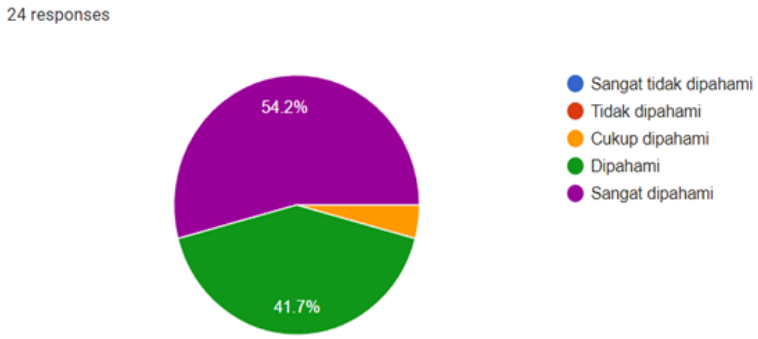

Dari item 4) tampak bahwa 54,2% responden sangat memahami materi “Narasi Tafsir Al-Qur'an tentang Moderasi Beragama" dari Bapak Prof. Phil Sahiron Syamsuddin, MA, 41,7% responden memahami materi “Narasi Tafsir Al-Qur'an tentang Moderasi Beragama" dari Bapak Prof. Phil Sahiron Syamsuddin, MA, dan 4,2% responden cukup memahami materi “Narasi Tafsir Al-Qur'an tentang Moderasi Beragama" dari Bapak Prof. Phil Sahiron Syamsuddin, MA.

5) Interaksi Narasumber Bapak Dr. H. Debi Fajrin Habibi, M.Pd dengan peserta. Respon peserta sebagaimana pada diagram berikut ini:

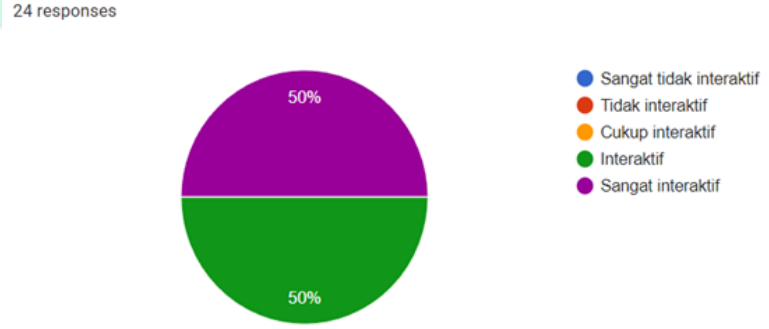

Dari item 5) tampak bahwa 50% responden menyatakan bahwa narasumber yaitu Bapak Dr. H. Debi Fajrin Habibi, M.Pd., sangat interatif dengan peserta, dan 50% lainnya, menyatakan bahwa narasumber yaitu Bapak Dr. H. Debi Fajrin Habibi, M.Pd., interaktif dengan peserta.

6) Pemahaman peserta terhadap materi "Strategi Implementasi Moderasi Beragama dalam PMB di Lingkungan TPQ Kota Cirebon" dari Bapak Dr. H. Debi Fajrin Habibi, M.Pd. Respon peserta sebagaimana pada diagram berikut ini:

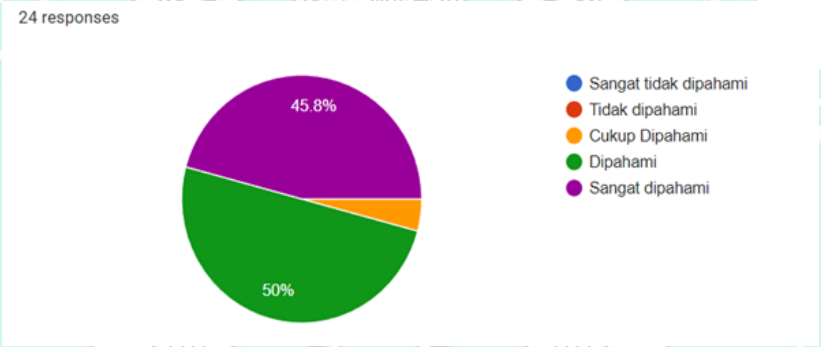

Dari item 6) di atas, tampak bahwa 45,8% responden sangat memahami materi “Strategi Implementasi Moderasi Beragama dalam PMB di Lingkungan TPQ Kota Cirebon”, 50% responden memahami materi “Strategi Implementasi Moderasi Beragama dalam PMB di Lingkungan TPQ Kota Cirebon”, dan 4,2% responden cukup memahami materi “Strategi Implementasi Moderasi Beragama dalam PMB di Lingkungan TPQ Kota Cirebon”.

BAB IV
HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

4.1. Gambaran Umum Masyarakat Sasaran

Masyarakat sasaran pendampingan kami yaitu Guru-guru TPQ kota Cirebon. Berdasarkan data dari Kemenag kota Cirebon TPQ di wilayah kota Cirebon sebanyak 45 unit. Dikarenakan

keterbatasan dana dan waktu pendampingan, maka kami mengambil secara acak sebanyak 30 unit TPQ yang kami minta perwakilannya satu sampai dua orang guru sebagai masyarakat dampingan kami.

Adapun TPQ-TPQ kota Cirebon yang menjadi sasaran masyarakat dampingan kami yaitu; 1) TPQ Mudin Agung Kejaksan sebanyak 2 guru, 2) TPQ Kanzul Ulum Kesambi sebanyak 2 guru, 3) TPQ Al-Istiqamah Kejaksan, 4) TPQ Al-Fath Kejaksan, 5) TPQ Al-Fatah Kejaksan, 6) TPQ A'rif Kalijaga, 7) TPQ At-Taqwa Kejaksan, 8) TPQ Raudhatul Mujahidin Harjamukti, 9) TPQ Daarut Taubah Lemahwungkuk, 10) TPQ Al-Muqarrobin Kejaksan, 11) TPQ Al-Mujahidin Kesambi, 12) TPQ An-Nidham Kesambi sebanyak 2 orang guru, 13) TPQ Tsabita Pekalipan, 14) TPQ Al-Ikhlas Lemahwungkuk, 15) TPQ Darul Fikr Lemahwungkuk, TPQ As-Salam Pegambiran Lemahwungkuk, 16) TPQ Sabilul Haq Pekalipan, 17) TPQ Baiturrahim Pekalipan, TPQ Darussalam Harjamukti, 18) TPQ Nurul Iman Kesambi, 19) TPQ Nurul Huda Kejaksan, 20) TPQ Al-Huda Drajat, 21) TPQ Al-Munawwaroh Argasunya, 22) TPQ Hidayatus Sibyan Argasunya, 23) TPQ Istiqamah Pelandangan Harjamukti, 24) TPQ Al-Lathif Karyamulya Kesambi, dan 25) TPQ Al-Hikmah Majasem kesambi.

4.2. Potensi Pengembangan (Pemberdayaan) Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dari masyarakat dampingan maka kami dapat mengidentifikasi potensi-potensi para guru TPQ dalam memberikan pemahaman mengenai moderasi beragama kepada anak didik. Adapun potensi yang mereke miliki di antaranya yaitu; 1) Mendongeng atau bercerita, 2) Menyampaikan rukun Islam,

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

3) Bernyanyi, 4) Keteladanan, 5) Menggambar, 6) Melakukan kegiatan sosial, 7) Masuk ke dalam kurikulum, 8) Membuat sajak atau puisi, dan 9) Membuat skenario drama.

4.3. Solusi Pengembangan (Pemberdayaan) Masyarakat

Untuk mengembangkan aset-aset yang telah mereka miliki maka kami bersepakat berdasarkan hasil wawancara dan permintaan dari masyarakat dampingan kami untuk mengadakan seminar demi memberikan penguatan kepada mereka, maka kami sepakati untuk mengadakan seminar dengan tema "Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Pemahaman Al-Qur'an Terhadap guru-guru TPQ Kota Cirebon". Kegiatan seminar ini dilaksanakan berdasarkan kerjasama dengan lembaga terkait yaitu Rumah Moderasi beragama (RMB) IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Ketua RMB yaitu Dr. Muhamad Yahya, M.Hum. memberikan banyak masukan terkait tema-tema yang diberikan pada saat seminar sesuai dengan tema pengabdian kami.

Dengan demikian solusi pengembangan aset yang telah dimiliki oleh para guru TPQ kota Cirebon dengan berdiskusi bersama para narasumber. Adapun narasumber kegiatan seminar dalam pengabdian ini yaitu dua orang dari Rumah Moderasi Beragama (RMB) IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan satu orang dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (UIN Suka), sedangkan yang menjadi moderator yaitu dosen dari IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dan dari Abdimas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Nama	Status	No. HP	Gol.

1.	Dr. Muhamad Yahya, M.Hum.	Narasum	085659844267	III
2.	Prof. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA	Narasum	081803045946	IV
3.	Dr.H. Debi Fajrin, M.Pd.	Narasum	085224844688	III
4.	Ihsan Sa'dudin, M.Hum.	Moderator	085659806094	III
5.	Dr. Hj. Umayah, M.Ag.	Moderator	082120652887	IV
6.	Dr. Mumun Munawaroh, M.Si.	Moderator	081324604136	IV

4.4. Tingkat Ketercapaian Sasaran

Kegiatan pengabbdian kepada masyarakat dengan tema "Pendampingan Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Pemahaman Al-Qur'an Terhadap Guru-guru TPQ Kota Cirebon" ini dapat dilaksanakan dengan baik tanpa kendala yang signifikan. Masyrakat dampingan merasa puas, karena mereka memberi komentar positif, di antaranya; 1) Terimakasih untuk ilmu yg di ajarkan dan semuanya, 2) Semoga ada lagi kegiatan seminar untuk bisa menambah wawasan, 3) Kegiatan serupa bisa diselenggarakan secara berkala, 4) Harus kontinyu, 5) Kegiatan ini bisa untuk jadi kegiatan rutin untuk di selenggarakan, 6) Lebih sering mengadakan seminar lagi, 7) sangat memuaskan, 8) Baik buat pengetahuan kami sebagai guru TPQ, 9) panitia sudah cukup bagus untuk mengadakan acara seminar ini, 10) Semoga ada seminar lanjutan, 11) Alhamdulillah kegiatan seminar ini sangat bagus dan menambah wawasan baru untuk gutu2 TPQ, 12) Kegiatan Seminar ini sangat bermanfaat untuk Para Pendidik. kalau

bisa diadakan kembali untuk Guru-guru Madrasah, Supaya lebih memahami Moderasi Beragama berikut Kurikulumnya trimakasih, 13) Lanjutkan agar masyarakat tercerahkan, 14) Masya Allah tabarakallah, 15) Terimakasih atas ilmu yang diberikan, semoga kedepannya lebih sering lagi diadakan kegiatan seperti ini, karena sangat membantu kami para guru madrasah, 16) Waktu yang di gunakan untuk pemaparan materi di tambah, 17) semuanya perfect panitia, pemateri dan lain-lain, 18) Terimakasih ilmu yang sudah diajarkan, semoga ada seminar lanjutannya, 19) Semoga ke depan ada peningkatan jumlah peserta yang mengikut seminar, terimakasih panitia sudah mengundang kami lain kali kalau ada seminar TPQ Al-Istiqomah di undang lagi ya, 20) Seminarnya sangat bermanfaat, 21) Alhamdulillah saya sangat senang mengikuti seminar tentang moderasi beragama, dan dihaturkan terima kasih dari seminar ini saya banyak mendapatkan Ilmu dan sebagai pendidik termotivasi lagi untuk selalu dan terus belajar supaya ilmu yang saya sampaikan kepada santri TPQ dapat terserap dan diterapkan dalam kehidupannya. Untuk itu saran saya berharap dari kegiatan seminar ini ada tindak lanjutnya agar saya selalu mendapatkan pencerahan dalam membimbing dan mengajar santri - santri TPQ di tempat saya mengajar, 22) Alhamdulillah utk penyelenggaraan kegiatan sangat nyaman dan untuk jangka waktunya mohon dipertimbangkan, terimakasih.

BAB V
PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Pendampingan Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Pemahaman Al-Qur'an Terhadap Guru-guru TPQ Kota Cirebon" ini dilakukan untuk mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan

Tinggi. Berdasarkan Tujuan dan hasil PKM dengan menggunakan metode ABCD, maka di simpulkan sebagai berikut:

1. Melakukan pendampingan terkait pemahaman guru-guru TPQ kota Cirebon tentang penguatan nilai-nilai moderasi beragama melalui pemahaman Al-Qur'an, dengan cara; *pertama*, wawancara apresiatif, dan *kedua*, pemetaan potensi masyarakat.
2. Melakukan pendampingan dengan strategi pengembangan yang digunakan dalam penanaman nlai-nilai moderasi beragama terhadap gugu-guru TPQ kota Cirbon, dengan cara; *pertama*, tautan mobilitas aset (kerjasama dengan lembaga terkait), dan *kedua*, penyusunan rencana aksi dan prioritas kegiatan.
3. Melakukan evaluasi dari hasil yang dicapai oleh guru-guru TPQ setelah mendapatkan pendampingan penguatan nilai-nilai moderasi beragama melalui pemahaman Al-Qur'an, dengan cara; memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai instrumen mengenai beberapa hal di antaranya yaitu; 1) Evaluasi terhadap materi, pemateri dan moderator, 2) Evaluasi terhadap panitia seminar, 3) Evaluasi terhadap sarana dan prasarana seminar, 4) Interaksi narasumber dengan peserta dan pemahaman peserta terhadap materi, dan 5) Saran peserta terhadap penyelenggaraan kegiatan seminar.

5.2. Rekomendasi

Kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat khususnya bagi Abdimas, dikarenakan pengabdian ini merupakan salah satu tugas Tridharma Perguruan Tinggi, oleh karenanya perlu ada pengabdian lanjutan berdasarkan permintaan masyarakat dampingan bahwa

kegiatan pengabdian ini harus lebih sering dilakukan. Dengan demikian kesempatan-kesempatan untuk mendapat bantuan dana pengabdian kami tunggu untuk pelaksanaan pengabdian pada tahun-tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bena, B., & Kalita, J, *Introducing Aspects of Creativity in Automatic Poetry Generation.*, 2020. https://doi.org/10.48550/ARXIV.2002.02511.

Dielarenza Destelita Wahana Putri & Marudut Bernadtua Simanjuntak, "Analisi of Moral Values in Tere Liye's Novel "Pulang", *LITERACY : International Scientific Journals of Social, Education, Humanities*, *1*(1), 2022, 21–25. https://doi.org/1671587847.

Dokumen Kementerian Agama Kota Cirebon, diterima pada hari Jumat, 1 September 2023.

Fernandes, E. F. B., & Jiménez, L. O, "The Fairy Tales in Building Children Values", *Amadeus International Multidisciplinary Journal*, *3*(6), 2019, 38–50. https://doi.org/10.14295/aimj.v3i6.

Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang", *Diman*, Vol. 13, No. 3, Tahun 2013, 389. Lihat Juga PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan [JDIH BPK RI].

https://conveyindonesia.com/survei-ppim-57-persen-guru-berpandangan-intoleran-2/

Kansky, R., & Maassarani, T., Teaching nonviolent communication to increase empathy between people and toward wildlife to promote human–wildlife coexistence. *Conservation Letters*, *15*(1), 2022, e12862. https://doi.org/10.1111/conl.12862.

Kayyis Fitri Ajhuri dan Moch Saichu, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang Badegan Ponorogo", Qalamuna, Vol. 10, No. 2, Juli-Desember 2018.

Kayyis Fitri Ajhuri dan Moch. Saichu, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Penguatan SDM di Masjid

Nurul Fikri Watu Bonang Badegan Ponorogo", *Qalamuna*, Vol. 10, No. 2, Juli – Desember 2018.

Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Implemantasi Morerasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: DEPAG RI, 2019).

M.A. Hermawan, "Nilai Moderasi dalam Islam dan Internalisasinya di Sekolah", *Insania*, Vol. 25, No. 1, januaru – Juni 2020.

Mak, H. W., & Fancourt, D., "Arts engagement and self-esteem in children: Results from a propensity score matching analysis", *Annals of the New York Academy of Sciences*, *1449*(1), 2019, 36–45. https://doi.org/10.1111/nyas.14056.

Malcolm Knowles, *The Modern Practice of Adult Education: From Pedagogy to Andragogy*, (New York: Cambridge, 1980).

Mhd. Abror, "Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagamaan", *Rusydiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, Volume 1, Nomor 2, desember 2020.

Mohamad Fahri dan Ahmad Zainuri, "Moderasi Beragama di Indonesia", *Intizar*, Vol. 25, No. 2, Desember 2019.

Nowiński, W., & Haddoud, M. Y., "The role of inspiring role models in enhancing entrepreneurial intention", *Journal of Business Research*, 2019, 183–193. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.11.005.

Nurhasnah, M.Ridha, D. S., Buska, W., & Prihartini, Y., The Development of Character Education Curriculum Model for Islamic Elementary Schools In Muaro Jambi. *Journal of Physics: Conference Series*, *1471*(1), 2020, 012030. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1471/1/012030.

Safina, A. M., Arifullina, R. U., Ganieva, A. M., & Katushenko, O. A., "Emotional Intelligence in Teachers Activities", *Journal of History Culture and Art Research*, *9*(2), 2020. https://doi.org/10.7596/taksad.v9i2.2677.

Siti Indah Purwaning Yuwana, "Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Asset Bassed Community Development (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso", *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo*, Vol.4, No. 3, Agustus 2022.

Vartiainen, J., & Kumpulainen, K., "Playing With Science: Manifestation of Scientific Play in Early Science Inquiry" *European Early Childhood Education Research Journal*, *28*(4),

2020, 490–503. https://doi.org/10.1080/1350293X.2020.1783924.
Vika Rahmatika Hidayat dan Nur Azizah, Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Mengaji al-Qur'an", *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah*, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2021.
Vivin Viollyn dan Hastin Tri Utami, "Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama di TPQ Al-Barokah Sibrama", *Al-Munqizd: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 10, No. 1, Januari-April 2022.
Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 5-6.

Lampiran (Data Pendukung)

القرأن الكريم
IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON